

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DAERAH RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

**PELAKSANAAN PEREMAJAAN KELAPA SAWIT PEKEBUN OLEH
DINAS PERKEBUNAN, PERTERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KABUPATEN KAMPAR (Studi di Kecamatan Tapung)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau

DHITA NURAINI

NPM : 187110581

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PEKANBARU

2022

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Dhita Nuraini
Npm : 187110581
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun
Oleh Dinas Perkebunan, Perternakan dan
Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar (Studi di
Kecamatan Tapung)

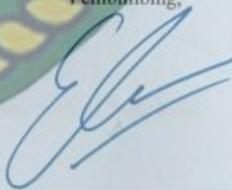
Format sistematika dan pembahasan masing-masing materi dalam skripsi ini telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu layak serta dapat disetujui dalam sidang konferehensif.

Pekanbaru, 15 Maret 2022

Turut menyetujui:

Program Studi Ilmu Administrasi Publik Pembimbing,
Ketua,


Lilis Suriani, S.Sos., M.Si


Eko Handrian, S.Sos., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

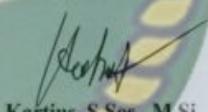
PERSETUJUAN DAN PENGUJI

Nama : Dhita Nuraini
Npm : 187110581
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Oleh Dinas Perkebunan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Tapung)

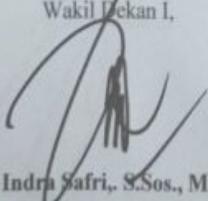
Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan metode penelitian ilmiah oleh karena itu tim penguji ujian komferensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana :

Pekanbaru, 29 Maret 2022

Ketua,  **Eko Handrian, S.Sos., M.Si**

Sekretaris,  **Kartius, S.Sos., M.Si**

Anggota,  **Lilis Suriani, Sos., M.Si**

Mengetahui
Wakil Dekan I,
 **Indra Safri, S.Sos., M.Si**

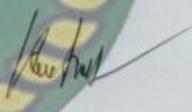
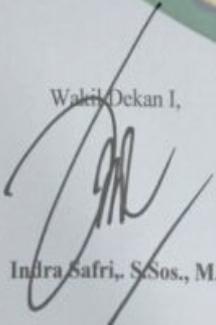
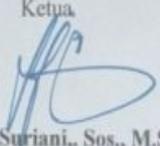
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Dhita Nuraini
Npm : 187110581
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Oleh Dinas Perkebunan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Tapung)

Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan tim penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administratif dan akademis, oleh karena itu dapat di sahkan sebagai karya ilmiah :

Pekanbaru, 29 Maret 2022

Ketua,  Eko Handrian, S.Sos., M.Si	Sekretaris,  Kartius, S.Sos., M.Si
Wakil Dekan I,  Indra Safri, S.Sos., M.Si	Ketua Prodi Administrasi Publik  Lilis Suriani, Sos., M.Si

Turut menyetujui,

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 0186/UIR-FS/KPTS/2022
TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaedah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. UU Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
2. PP Nomor: 60 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Tinggi
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
4. SK Rektor UIR Nomor: 141/UIR/KPTS/2009 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR
5. SK Rektor UIR Nomor: 391/UIR/KPTS/2020, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.

Memperhatikan : Rekomendasi Ketua Jurusan/Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :

Nama	: Dhita Nuraini
N.P.M	: 187110581
Program Studi	: Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan	: Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi	: Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Oleh Dinas Perkebunan, Peternakan Dan Kesehatan Hewan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Struktur Tim :

1. Eko Handrian, S.Sos., M.Si	Sebagai Ketua merangkap Penguji
2. Kartius, S.Sos., M.Si	Sebagai Sekretaris merangkap Penguji
3. Lilis Suriani, S.Sos., M.Si	Sebagai Anggota merangkap Penguji
4. Lolita Vianda, S.Sos, M.Pd	Sebagai Notulen

2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.

3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 28 Maret 2022
Dekan,

Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si
NPK. 080102337

Tembusan Disampaikan Kepada :

1. Yth. Bapak Rektor UIR
2. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR
3. Yth. Ketua Prodi
4. Arsip -----sk.penguji-----

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

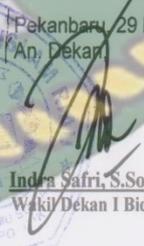
BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: 0186/UIR-Fs/Kpts/2022 tanggal 28 Maret 2022 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Selasa tanggal, 29 Maret 2022 jam 15.30 – 16.30 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Dhita Nuraini
NPM : 187110581
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Oleh Dinas Perkebunan, Peternakan Dan Kesehatan Hewan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar
Nilai Ujian : Angka : " 86 " ; Huruf : " A "
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Eko Handrian, S.Sos., M.Si	Ketua	1. 
2.	Kartius, S.Sos., M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Lilis Suriani, S.Sos., M.Si	Anggota	3. 
4.	Lolita Vianda, S.Sos, M.Pd	Notulen	4. 

Pekanbaru, 29 Maret 2022
An. Dekan


Indra Safri, S.Sos, M.Si
Wakil Dekan I Bid. Akademik

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah Kepada ALLAH SWT, karena dengan Rahmatnya-Nya yang telah melimpahkan karunia, hidayah, inayah, kesehatan dan keimanan islam kepada kita semua. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun oleh Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Tapung)”.

Kemudian Shalawat dan salam selalu kita hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan ucapan Allhumma sholli'ala saidina Muhammad Wa'ala ali tsayyida Muhammad, Assalammu'alaika Ya rasulullah. Yang telah memberikan suri tauladan serta pengajarannya, sehinga terbukalah berbagai hikmah ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi umat manusia hingga akhir zaman.

Pada kesempatan yang baik ini, tidak lupa penulis menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya baik secara langsung maupun tidak langsung atas segala dukungan, bantuan, bimbingan, pengarahan nasehat dan pemikiran dari berbagai pihak selama proses studi dan selama proses penyusunan skripsi. Penulis mengucapkan terimakasih yang kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H.Syafrinaldi SH.,MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latief., M.Si selaku Dekan Fakultas ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau

3. Ibu Lilis Suryani S.Sos.,M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Publik Universitas Islam Riau
4. Bapak Eko Handrian S.Sos.,M.Si selaku Sekretaris Program Studi Administrasi Publik dan selaku pembimbing saya yang banyak memberikan bimbingan serta pengetahuan maupun arahan dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak dan Ibu para Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penlis selama mencari ilmu di Universitas Islam Riau.
6. Karyawan dan Staff Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis khususnya dalam segala urusan Administrasi.
7. Kepada Kepala Dinas Perkebunan, Perternakan, dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar beserta Staff yang telah membantu penulis dalam memberikan data atau informasi demi usulan penelitian ini.
8. Kepada Keluarga tercinta Kedua Orang Tua saya Bapak Nuriyanto, Ibu Eni Asmawati dan juga kepada saudara saya Erwan Is Tanto yang telah memberikan semangat dan selalu senantiasa mendoakan saya, memberikan inspirasi serta bantuan untuk penyelesaian penelitian ini.
9. Kepada sahabat-sahabat saya Ira Sari, Megawati, dan Tengku Syarifah Intan yang selalu memberikan dukungan moril, hiburan bahkan ikut susah menemani saya dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Kepada teman-teman seperjuangan saya di Prodi Administrasi Publik yang banyak meluangkan waktu serta membantu saya dalam berkembang memahami ilmu-ilmu yang dipelajari sehingga bisa menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh kemampuan dan pengetahuan yang ada pada diri penulis, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi sempurnanya skripsi ini.

Atas bantuan yang diberikan kepada semua pihak, akhirnya penulis mengucapkan terimakasih, semoga ALLAH SWT melimpahkan Rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin

Pekanbaru, 15 Maret 2022

Penulis

Ttd.

Dhita Nuraini

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
BERITA ACARA UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
SURAT PERNYATAAN	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	16
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	16
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR.....	18
A. Studi Kepustakaan.....	18
1. Konsep Administrasi.....	18
2. Konsep Organisasi	20
3. Konsep Manejemen.....	22
4. Konsep Implementasi.....	23
5. Konsep Peremajaan Kelapa Sawit	26
B. Kerangka Pikir	27
C. Konsep Oprasional	28
D. Oprasional Variabel	30
E. Teknik Pengukuran	31
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Tipe Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian.....	36

C. Populasi Sampel.....	37
D. Teknik Penarikan Sampel	38
E. Jenis dan Sumber Data	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	43
H. Jadwal Kegiatan Penelitian	43
I. Rencana Sistematika Laporan Penwlitian.....	44
BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	46
A. Gambaran Umum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.....	46
B. Gambaran Umum Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar	48
C. Sruktur Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar.....	51
BAB V HASIL PENELITIAN	53
A. Identitas Responden	53
1. Jenis Kelamin.....	53
2. Usia	54
3. Tingkat Pendidikan	56
B. Hasil dan Pembahasan Data Indikator	57
1. Kebijakan yang Dilaksanakan.....	57
2. Kelompok Sasaran	63
3. Unsur Pelaksana	69
4. Faktor Lingkungan	75
C. Rekapitulasi Dari Indikator Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun oleh Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar	81
D. Hambatan Dalam Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Oleh Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar	85

BAB VI PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	92



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
I.1 Luas areal perkebunan dan produksi kelapa sawit Kabupaten Kampar	3
I.2 Kelompok tani/KUD kelapa sawit diwilayah Kecamatan Tapung	11
I.3 Kelompok tani/KUD yang wajib melaksanakan peremajaan Kebun kelapa sawit	13
I.4 Rekapitulasi realisasi peremajaan kelapa sawit diwilayah Kacamatan Tapung.....	14
II.1 Oprasional variabel penelitian pelaksanaan peremajaan kelapa sawit pekebun di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar	30
III.1 Tabel Populasi dan Sampel penelitian.....	37
III.2 Jadwal dan waktu kegiatan mengenai pelaksanaan peremajaan kebun kelapa sawit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.....	44
IV.1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelami.....	47
V.1 Identitas Jumlah Responden Tim Peremajaan Kelapa Sawit Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar Menurut Jenis Kelamin	53
V.2 Identitas Jumlah Responden Kelompok Tani/Koperasi Unit Desa (KUD) Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Menurut Jenis Kelamin	54
V.3 Identitas Jumlah Responden Tim Peremajaan Kelapa Sawit Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar Berdasarkan Usia.....	55
V.4 Identitas Jumlah Responden Kelompok Tani/Koperasi Unit Desa Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Berdasarkan Usia	55
V.5 Identitas Jumlah Responden Tim Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar Berdasarkan Tingkat Pendidikan	56

V.6	Identitas Jumlah Responden Kelompok Tani/Koperasi Unit Desa (KUD) Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Berdasarkan Tingkat Pendidikan	57
V.7	Tanggapan Responden Tim Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Dinas Perkebunan, Perternakan, dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar Mengenai Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar	58
V.8	Tanggapan Responden Kelompok Tani/Koperasi Unit Desa Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Mengenai Indikator Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun oleh Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar	61
V.9	Tanggapan Responden Tim Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Dinas Perkebunan, Perternakan, dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar Mengenai Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar	64
V.10	Tanggapan Responden Kelompok Tani/Koperasi Unit Desa Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Mengenai Indikator Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun oleh Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar	67
V.11	Tanggapan Responden Tim Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Dinas Perkebunan, Perternakan, dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar Mengenai Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar	69
V.12	Tanggapan Responden Kelompok Tani/Koperasi Unit Desa Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Mengenai Indikator Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun oleh Dinas	

	Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar	73
V.13	Tanggapan Responden Tim Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Dinas Perkebunan, Perternakan, dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar Mengenai Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar	75
V.14	Tanggapan Responden Kelompok Tani/Koperasi Unit Desa Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Mengenai Indikator Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun oleh Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar	78
V.15	Rekapitulasi Tanggapan Responden Tim Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Mengenai Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Oleh Dinas Perkebunan, Perternakan Dan Kesehatan Hewan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar	81
V.16	Rekapitulasi Tanggapan Responden Kelompok Tani/Koperasi Unit Desa Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Mengenai Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Oleh Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar	83

DAFTAR GAMBAR

II.1	Kerangka Pikir Pelaksanaan Peremajaan Kebun Kelapa Sawit di Kacamatan Tapung Kabupaten Kampar	27
IV.1	Bagan Organisasi Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar	52



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	HALAMAN
1. Daftar Kuesioner Untuk Tim Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Tentang Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Oleh Dinas Perkebunan, Perternakan Kesehatan Hewan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar	93
2. Daftar Kuesioner Untuk Kelompok Tani/Koperasi Unit Desa Kecamatan Tapung Tentang Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Oleh Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar	99
3. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tim Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Tentang Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Oleh Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar	105
4. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Kelompok Tani/Koperasi Unit Desa Tentang Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Oleh Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar	106
5. Daftar Wawancara Untuk Ketua Tim Peremajaan Kelapa Sawit, Seketaris Tim Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun dan Ketua Kelompok Tani/Koperasi Unit Desa Tentang Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Oleh Dinas Perkebunan, Perternakan Dan Kesehatan Hewan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.....	107
6. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Tentang Penetapan Dosen Pembimbing.....	112
7. Surat Permohonan Rekomendari Riset Dari Universitas Islam Riau Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.....	113
8. Surat Rekomendari Riset Dari Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau (DPMPTSP RIAU).....	114

9. Surat Rekomendasi Riset dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kampar (KESBANGPOL KABUPATEN KAMPAR).....	115
10. Surat Keterangan Lulus Plagiasi Skripsi.....	116
11. Surat Keterangan Jurnal Online Mahasiswa	117
12. Sertifikat Tes Baca Al-Qur'an	118
13. Surat Izin Kegiatan Riset Dari Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar	119
14. Dokumentasi Wawancara Penelitian Tentang Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Oleh Dinas Perkebunan, Perternakan Dan Kesehatan Hewan.....	120
15. Dokumentasi Penyebaran Kuesioner Kepada Tim Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Tentang Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Oleh Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.....	121
16. Dokumentasi Penyebaran Kuesioner Kepada Kelompok Tani/ Koperasi Unit Desa Tentang Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar	122
17. Dokumentasi Kondisi Dari Perkebunan Kelapa Sawit Pekebun Di Kecamatan Tapung Tentang Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun oleh Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar	123

SURAT PERNYATAAN

Saya Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Peserta Ujian Usulan Penelitian yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dhita Nuraini
NPM : 187110581
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Sripsi : Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun oleh Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Tapung).

Atas naskah yang saya daftarkan pada Seminar Komprehensif ini beserta seluruh dokumentasi persyaratan yang melekat dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dengan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas
3. Bahwa apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya ternyata melanggar atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 diatas maka saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 15 Maret 2022

Pelaku Pernyataan



Dhita Nuraini

**PELAKSANAAN PEREMAJAAN KELAPA SAWIT PEKEBUN OLEH
DINAS PERKEBUNAN, PERTERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KABUPATEN KAMPAR (Studi di Kecamatan Tapung)**

Dhita Nuraini

ABSTRAK

Kata Kunci : Pelaksanaan Kebijakan, Peremajaan Kelapa Sawit

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun oleh Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan dengan indikator Kebijakan yang Dilaksanakan, Kelompok Sasaran, Unsur Pelaksana, dan Faktor Lingkungan. Teknik pengukuran yang digunakan adalah skala likert yaitu memberikan skor nilai untuk setiap kategori. Tipe penelitian ini menggunakan deskriptif dengan metode kuantitatif. Adapun populasi dan sampel pada penelitian ini adalah Ketua Tim Peremajaan Kelapa Sawit, Seketaris Tim Peremajaan Kelapa Sawit, Anggota Tim Peremajaan Kelapa Sawit, Ketua Kelompok Tani/Koperasi Unit Desa, dan Kelompok Tani/Koperasi Unit Desa yang berjumlah 27 orang selanjutnya teknik penarikan sampel untuk ketua tim peremajaan kelapa sawit, seketaris peremajaan kelapa sawit dan ketua kelompok tani/koperasi unit desa dilakukan dengan teknik sensus, untuk tim peremajaan kelapa sawit menggunakan teknis purposive sampling yaitu penentuan sampel dengan mempertimbangkan tertentu, sedangkan kelompok tani/ koperasi unit desa menggunakan teknik aksidental sampling yaitu siapa saja yang kebetulan ada dan dijumpai menurut peneliti. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dan observasi dari tim peremajaan kelapa sawit dan kelompok tani/ koperasi unit desa sedangkan data skunder berupa buku-buku, dokumentasi, data statistik luas perkebunan, data statistik produksi perkebunan kelapa sawit dan data jumlah penduduk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang diperoleh dari badan pusat statistik Kabupaten Kampar. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pelaksanaan peremajaan kelapa sawit pekebun oleh Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar berada pada kategori Cukup Terlaksana hal ini dikarenakan masih seringnya keterlambatan dalam pelaksanaan peremajaan kelapa sawit pekebun di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dan masih ada pula keterlambatan dalam pemberia dana kepada petani kelapa sawit.

**PELAKSANAAN PEREMAJAAN KELAPA SAWIT PEKEBUN OLEH
DINAS PERKEBUNAN, PERTERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KABUPATEN KAMPAR (Studi di Kecamatan Tapung)**

Dhita Nurani

ABSTRACT

Keywords : Policy Implementation, Oil Palm Rejuvenation

This research was conducted with the aim of knowing the implementation of oil palm rejuvenation by the Department of Plantation, Livestock and Animal Health, Tapung District, Kampar Regency. This research was conducted with indicators of Implemented Policy, Target Group, Implementing Elements, and Environmental Factors. The measurement technique used is the Likert scale, which gives a score for each category. This type of research uses descriptive with quantitative methods. The population and samples in this study were the Head of the Oil Palm Rejuvenation Team, the Secretary of the Oil Palm Rejuvenation Team, the Members of the Oil Palm Rejuvenation Team, the Head of the Village Unit Farmer's Group/Cooperative, and the Village Unit Farmer's Group/Cooperative totaling 27 people. The head of the oil palm rejuvenation team, the secretary of oil palm rejuvenation and the head of the farmer group/cooperative village unit were carried out using the census technique, for the oil palm rejuvenation team using purposive sampling technique, namely determining the sample with certain considerations, while the farmer group/cooperative village unit using accidental sampling technique that is, anyone who happens to exist and is found according to the researcher. The types and sources of data used are primary data obtained directly from interviews and observations from the oil palm rejuvenation team and farmer groups/village units cooperatives, while secondary data are books, documentation, plantation area statistics, and oil palm plantation production statistics. and data on the population of Tapung District, Kampar Regency, which were obtained from the Central Statistics Agency for Kampar Regency. Data collection techniques used consisted of questionnaires, interviews, observation and documentation. Based on the results of research that has been carried out by researchers regarding the implementation of rejuvenation of oil palm planters by the Department of Plantation, Livestock and Animal Health, Tapung District, Kampar Regency, it is in the Enough Implemented category, this is because there are still frequent delays in the implementation of rejuvenation of oil palm planters in Tapung District, Kampar Regency and still there are also delays in providing funds to oil palm smallholders

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Herbert A. Simon dalam (Pasolong, 2014) mendefinisikan administrasi sebagai kegiatan-kegiatan kelompok kerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Kelapa Sawit (*Elaeis Guinensis* Jacq) merupakan komoditas andalan yang dapat diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan harkat petani perkebunan serta para transmigran Indonesia. (Nasution, Gunawan, & Yuningsih, 2017). Tanaman kelapa sawit juga termasuk hal penting didalam pembangunan nasional. Kelapa sawit menjadi perhatian di Indonesia karna memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi contohnya seperti minyak nabati, minyak industri dan bahan bakar nabati (biodiesel) sebagai produk makanan dan masih banyak lagi. Karna banyaknya minyak yang dapat dihasilkan oleh tanaman kelapa sawit maka tanaman ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat, bahkan tanaman kelapa sawit ini dapat meningkatkan pendapatan ekspor bagi Indonesia dan meningkatkan pula devisa negara Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2014 Tentang Perkebunan pasal 7 ayat 1 menyatakan bahwa Peremajaan Perkebunan merupakan bagian integral dari perencanaan pembangunan nasional, perencanaan pembangunan daerah, dan perencanaan pembangun sektoral. Dan ayat 2 menyatakan bahwa perencanaan perkebunan jangka panjang, rencana pembangun

jangka panjang, rencana pembangunan jangka menengah dan rencana tahunan ditingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Indonesia saat ini menduduki penghasil produsen kelapa sawit terbesar yang berada di dunia, disusul oleh Malaysia lalu kemudian Thailand. Berdasarkan data Direktorat Jendral Perkebunan tahun 2018, luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 14.326.350 Ha.

Perkebunan Rakyat yaitu perkebunan yang dikelola oleh rakyat (pekebun) yang luas perkebunannya relatif lebih sempit dan hasil perkebunannya sedikit hanya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga biasanya dikenal dengan sebutan ladang kelapa sawit. Sedangkan Perusahaan Inti Rakyat (PIR) yaitu suatu perkembangan yang luas dengan dikelola oleh rakyat dengan penghasilan yang lebih besar, Biasanya perkebunan kelapa sawit ini terkenal dengan istilah kebun inti dan kebun plasma.

Perkebunan Besar Swasta (PBS) yaitu perkebunan dengan lahan yang luas dan dikelola oleh pihak swasta atau perusahaan dalam bidang perkebunan kelapa sawit. Sedangkan Perkebunan Besar Negara (PBN) merupakan perkebunan yang dikelola oleh negara. Dalam hubungannya perkebunan rakyat, swasta ataupun negara merupakan perkebunan yang sangat penting didalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar perkebunan.

Kedudukan daerah yang masyarakatnya menggantungkan penghasilannya pada kebun kelapa sawit yang membuat kelapa sawit menjadi salah satu komoditas terbesar di Indonesia. Berikut terdapat beberapa daerah penghasil sawit

terbesar yang berada di Indonesia yaitu Provinsi Riau, Sumatra Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sumatra Selatan, Kalimantan Timur.

Banyaknya perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau mengharuskan pemerintah Kabupaten terus gencar dalam mempertahankan perkebunan kelapa sawit agar terus berproduksi. Banyaknya perkebunan kelapa sawit rakyat yang berada di Provinsi Riau menjadi perhatian khusus pemerintahan demi menjaga kesejahteraan masyarakat.

Keputusan Direktur Jenderal Perkebunan Nomor 202/Kpts/KB.120/6/2020 Tentang Pedoman Teknis Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Dalam Kerangka Pendanaan Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit : Tanaman kelapa sawit milik pekebun yang ditanam pada awal pengembangan kelapa sawit dengan pola Perusahaan Inti Rakyat (PIR) pada tahun 1980-an, saat ini telah melampaui umur ekonomisnya. Umur ekonomis kelapa sawit adalah sekitar 25 (dua puluh lima) tahun. Tanaman kelapa sawit yang melewati umur ekonomisnya harus segera diremajakan untuk memperbaiki produktivitas yang menurun tajam. Standar produktifitas yang dapat dijadikan patokan masa Peremajaan adalah sekitar 10 ton TBS/ha/tahun.

Tabel I.1 : Luas Areal Perkebunan dan Produksi Kelapa Sawit Kabupaten Kampar.

No	Kecamatan	Luas Areal (Ha)				Produksi (ton/th)
		TBM	TM	TTR	Jumlah	
1.	Bangkinang Kota	20	1.186	56	1.262	17.090
2.	Bangkinang Barat	1.108	4.617	131	6.056	18.172
3.	Bangkinang	46	24.832	7	24.885	330.745
4.	Salo	81.156	6.764	10	14.930	14.906

I	II	III	IV	V	VI	VII
5.	XII Koto Kampar	536	6.122	-	6.658	77.462
6.	Kota Kampar Hulu	194	9.304	-	9.498	168.189
7.	Tapung	3.191	49.663	-	52.854	632.471
8.	Tapung Hulu	4.556	127.631	209	132.396	1.494.744
9.	Tapung Hilir	1.090	64.060	-	65.150	1.103.641
10.	Kampar	1.924	5.446	2	7.327	65.590
11.	Kampar Utara	68	3.314	18	3.400	38.340
12.	Kampar Timur	67	5.471	26	5.564	70.252
13.	Rumbio Jaya	176	4.490	14	4.680	62.824
14.	Tambang	571	10.009	15	10.595	84.985
15.	Siak Hulu	4.987	20.974	13	25.884	291.435
16.	Perhentian Raja	173	5.552	82	5.807	63.533
17.	Kampar Kiri	1.949	22.421	23	24.393	391.661
18.	Kampar Kiri Hulu	472	333	-	805	333
19.	Kampar Kiri Hilir	683	8.914	20	9.617	111.202
20.	Kampar Kiri Tengah	194	10.038	39	10.271	86.959
21.	Gunung Salihan	337	6.686	-	7.023	151.439

Sumber : Dinas Perkebunan, Perternakan Dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar.

Banyaknya perkebunan dengan pola PIR yang berada daerah Kabupaten Kampar dapat menurunkan produksi perkebunan kelapa sawit. Perkebunan di Kecamatan Tapung salah satu daerah yang ada di Kabupaten Kampar yang telah ditananam sejak tahun 1990an dan dengan hal tersebut umur ekonomis tanaman kelapa sawit sudah melewati 25 tahun artinya sudah harus diremajakan kembali, karena hal tersebutlah perkebunan yang berada di Kecamatan Tapung sudah melewati waktu untuk dilakukan peremajaan.

Peremajaan (replanting) kelapa sawit adalah penanaman kelapa sawit baru dilahan yang sebelumnya ditamami kelapa sawit untuk mempertahankan produksi kelapa sawit. Pelaksanaan peremajaan kelapa sawit sering sekali ditunda karna adanya berbagai masalah yang dihadapi petani. Masalah permodalan merupakan permasalahan utama dalam peremajaan kelapa sawit pekebun, tidak adanya simpanan dana yang membuat pekebun mencari pinjaman dana untuk peremajaan ini. selain permodalan yang cukup tinggi, kendala ketersediaan bibit unggul yang memang cukup sulit ditemukan dan membuat pekebun susah mengetahui cara yang terbaik dari segi pendanaan, tenaga kerja, waktu yang tepat dan lain sebagainya.

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Perubahan Kedua Atas Perubahan Menteri Pertanian Nomor 07 Tahun 2019 Tentang Pengembangan Sumber Daya Manusia, Penelitian Dan Pengembangan, Peremajaan, Serta Sarana Dan Prasarana Perkebunan Kelapa Sawit Pasal 34 Ayat 1, menyatakan Kegiatan peremajaan kelapa sawit dapat dilaksanakan oleh :

1. Pekebun secara mandiri atau swadaya melalui Kelompok tani, Koperasi, atau Kelembagaan Ekonomi Pekebun lainnya.
2. Pekebun melalui Kelompok tani, Koperasi, atau Kelembagaan Ekonomi Pekebun Lainnya bekerja sama dengan mitra kerja sama dengan mitra kerja Pekebun; atau
3. Mitra kerja Pekebun.

Peran pemerintah didalam mensosialisasi program peremajaan perlu dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan pekebun dalam mengambil keputusan didalam peremajaan perkebunan sawit yang dimilikinya. Peran pemerintah dalam mensosialisasi peremajaan pada pekebun agar dapat menyebarkan informasi terkait pelaksanaan peremajaan kebun kelapa sawit.

Dalam Keputusan Direktur Jendral Perkebunan Nomor 202/kpts/KB.120/6/2020 Tentang Pedoman Teknis Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Dalam Kerangka Pendanaan Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit menyatakan Sosialisasi persiapan peremajaan kelapa sawit dimaksudkan untuk menyebarkan informasi kepada Pekebun, Kelompok tani, Koperasi atau Kelembagaan Ekonomi Pekebun lainnya serta kepada petugas/aparatur dan pemangku kepentingan terkait pelaksanaan peremajaan kelapa sawit. Sosialisasi meliputi mekanisme peremajaan kelapa sawit. Sosialisasi meliputi mekanisme peremajaan, persyaratan yang diperlukan, kelembagaan dan pendampingan dalam rangka membangun pemahaman bagi Pekebun, Kelompok tani, Koperasi atau Kelembagaan Ekonomi Pekebun Lainnya.

Selain program sosialisasi yang pemerintah juga membantu dalam panduan kebenaran dokumen persyaratan peremajaan perkebunan yang harus dilakukan. Pendampingan mempersiapkan persyaratan-persyaratan peremajaan kelapa kawit pekebun dilaksanakan langsung oleh sekretaris tim peremajaan kelapa sawit dan di legalitaskan oleh ketua tim peremajaan. Ada beberapa dokumen pendukung yang harus disiapkan oleh kelompok tani, Koperasi atau Kelembagaan Ekonomi Pekebun lainnya, seperti :

1. Kelompok tani yang beranggotakan paling sedikit 20 Pekebun atau memiliki hamparan paling kurang 50 Ha dengan lahan berada dalam jarak paling jauh 10 km dengan dilengkapi koordinat. Adapun dokumen yang dilengkapi adalah Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga/Surat Keterangan Kependudukan, Legalitas dan susunan pengurus, Peta berkoordinat, Nomor rekening Pekebun dan lembaga pangsul.
2. Legalitas Lahan berupa SHM, SKT, Sporadik, Girik (Letter C), Akte Jual Beli (AJB), hak adat (komunal), atau hak atas tanah lain yang diakui keberadaannya.
3. Surat kuasa pekebun kepada ketua kelompok tani, Koperasi atau Kelembagaan Ekonomi Lainnya.
4. Surat Tanda Daftar Budidaya (STD-B) atau surat pernyataan dalam proses oleh kepala Dinas daerah Kabupaten/kota.
5. Surat keterangan kepemilikan lahan tidak dalam sengketa.
6. Rincian anggaran biaya (RAB) dan rencana kerja dari P0-P3 perusulan yang ditandatangani ketua kelompok tani, koperasi atau kelembagaan ekonomi pekebun lainnya.
7. Surat pernyataan umur tanaman, produktifitas, dan asal benih dari kepala dinas daerah kabupaten/kota.
8. Surat ketersediaan benih berupa perjanjian atau kontrak kesepakatan pembelian benih kelapa sawit.
9. Surat perjanjian/kontrak kemitraan kerja yang diketahui oleh kepala dinas daerah kabupaten/kota.

10. Surat perjanjian/kontrak kemitraan usaha.
11. Surat pernyataan teknik peremajaan dengan tumbang serempak dari kelompok tani, koperasi atau kelembagaan ekonomi pekebun lainnya.
12. Surat pernyataan kesediaan bank/lembaga keuangan lainnya untuk pembiayaan tahap lanjutan (indicative offering letter).

Pendampingan merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan peremajaan kebun kelapa sawit. Dinas Perkebunan juga mengambil peran dalam pendampingan pemenuhan dokumen persyaratan dalam usulan peremajaan pekebun agar mendapatkan pencairan dana dari Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS), pendampingan ini dilakukan oleh tenaga/petugas pendamping atau surveyor.

Banyak pekebun yang terkendala dari sisi pembiayaan yang akan dibutuhkan pada masa peremajaan yang cukup banyak. Pekebun kelapa sawit banyak yang tidak setuju untuk melakukan peremajaan perkebunan karna tidak semua pekebun memiliki kebun yang lainnya, tabungan yang cukup atau bahkan pekebun tidak memiliki pekerjaan lainnya. Hal seperti itulah yang membuat peremajaan akan tertunda atau terkendala.

Keputusan Direktur Jendral Perkebunan Nomor 202/Kpts/KB.120/6/2020 Tentang Pedoman Teknis Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Dalam Kerangka Pendanaan Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit menyatakan bahwa pendampingan bagi Kelompok tani, Koperasi atau Kelembagaan Ekonomi Pekebun Lainnya merupakan salah satu aspek keberhasilan dalam pemenuhan dokumen persyaratan dalam rangka pengusulan peremajaan dan pencairan dana

dari BPDPKS (Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit), sehingga kegiatan peremajaan dapat terlaksana dengan baik.

Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) merupakan lembaga organisasi didalam bidang pengelolaan dana perkebunan kelapa sawit yang berada dibawah pertanggungjawaban kepala menteri keuangan melalui direktorat jendral pembendaharaan. Artinya komponen biaya peremajaan kelapa sawit bersumber dari BPDPKS yang akan digunakan dalam pendanaan dukungan manajemen yang dipersiapkan untuk biaya oprasional yang bertujuan untuk mendukung pelaksanaan peremajaan kelapa sawit. Pendanaan untuk pembangunan kebun dalam rangka peremajaan bersumber dari BPDPKS dan dana pendamping. Pendanaan pendamping merupakan dana tambahan untuk melengkapi dana BPDPKS hingga peremajaan kebun selesai.

Pendanaan dari BPDPKS akan digunakan pada tahap awal peremajaan. Penyaluran dana dari BPDPKS akan disalurkan oleh bendahara tim peremajaan kelapa sawit langsung kepada kelompok tani, Koperasi atau kelembagaan Ekonomi Lainnya yang disalurkan melalui bank mitra. Sedangkan pembiayaan pendamping akan dilakukan pada tahap lanjutan setelah seluruh dana BPDPKS sudah dipergunakan. Pembiayaan pendamping dapat bersumber dari tabungan pekebun, kelompok tani, koperasi, atau kelembagaan ekonomi lainnya, perbankan, atau sumber pendanaan lainnya yang sah secara hukum.

Perbankan adalah suatu instansi swasta yang menangani keuanagan, tunai, kredit, dan transaksi keuangan lainnya. Pekebun yang mengalami kekurangan dana peremajaan dapat melakukan peminjaman bank dengan bank sudah

disepakati dan bank tersebut setuju akan memberi pinjaman dana biaya dengan kesepakatan tertentu hingga pekebun tidak kekurangan lagi dari segi pendanaan untuk program pendanaan peremajaan kelapa sawit pekebun

Kelompok tani juga dapat memilih dengan berkerja sama dengan PT (Perseroan Terbatas). Keputusan mutlak atas pemilihan mitra kerja langsung diambil oleh pemilik pekebun biasanya diwakili dengan kelompok tani atau koperasi dengan perjanjian kontrak yang disetujui oleh pekebun dan pihak mitra pekebun maka akan terbantunya dana pendamping hingga peremajaan kebun kelapa sawit mendapatkan hasil yang lebih baik.

Perusahaan yang menangani perkebunan kelapa sawit merupakan badan usaha yang berbadan hukum, yang mengelola usaha perkebunan kelapa sawit dengan skala tertentu. Perusahaan perusahaan yang mengalir dari perkebunan kelapa sawit biasanya ikut berperan juga dalam membantu pembiayaan yang digunakan setelah bantuan dari BPDP-ks sudah digunakan seluruhnya dalam peremajaan kelapa sawit pekebun.

Kelompok tani adalah merupakan kumpulan pekebun kelapa sawit dengan kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi sosial, ekonomi, sumber daya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan usaha sesama anggota, biasanya kelompok tani beranggotakan minimal 20 orang pada satu wilayah. Kelompok tani dibentuk atas dasar kebutuhan dari pekebun yang berada di sekitar wilayah tersebut dan kepengurusan poktan biasanya dibina oleh Koperasi Unit Desa (KUD). Untuk identifikasi kelompok tani sebagai anggota tim peremajaan dinas perkebunan, perternakan dan kesehatan hewan kabupaten kampar

melakukan verifikasi data jumlah dan anggota pekebun yang minimal 20 anggota kelompok tani, luas kebun kelapa sawit, status lahan perkebunan, dan bukti legalitas lahan.

Tabel I.2 : Koprasi atau Kelompok Tani Kelapa Sawit di Wilayah Kecamatan Tapung

NO	Nama Koprasi/Kelompok Tani	Tanggal pembentukan	Alamat
1.	KUD Raharja Tani Jaya	22-01-1990	Desa Indrasakti
2.	KUD Sibuaq Jaya	18-12-1993	Desa Sibuaq
3.	KUD Makmur Lestari	17-09-1996	Desa Kinantan
4.	KUD Maju Jaya	30-03-1996	Desa Pelambaian
5.	KUD Hasrat Jaya	09-03-1995	Desa Muara Mahat Baru
6.	Koprasi Produsen KUD Muara Mahat Sejahtera	12-03-1999	Desa Muara Mahat Baru
7.	Kopkar Rama Sejahtera	25-11-1999	Perkebunan Rama Bhakti
8.	KUD Terbit Sentosa Makmur	07-01-1994	Desa Air Terbit
9.	KSP Mojopahit Jaya	04-04-2005	Desa Sari Galuh
10.	KUD Mojopahit Jaya	30-09-1990	Desa Gading Sari
11.	KUD Manunggal Jaya	30-09-1993	Desa Trimanunggal
12.	KOPSA Mekar Jaya	09-09-1998	Desa Sei Lembu Makmur
13.	KOPSA Masyarakat Petapahan (koptamasta)	16-08-1999	Desa Petapahan
14.	KUD Utama	28-08-1995	Desa Pancuran Gading
15.	KUD Tanera Mukti	11-01-1994	Desa Indrapuri
16.	KUD Juletram	13-06-1990	Desa Gading Sari
17.	KUD Flamboyan Usaha Sejahtera	30-06-1994	Desa Tanjung Sawit
18.	Koprasi Produsen Tani Makmur Tapung	04-06-1996	Desa Sumber Makmur
19.	KSU Tani Mandiri	26-06-2007	Desa Indrapuri
20.	KOPKAR Nusa Lima Sai Garo	08-05-2006	Desa Gading Sari
21.	KOPKAR Sei Galuh	17-10-2013	Desa Pantai Cermin

I	II	III	IV
22.	KOP PLBBG	19-11-1998	Desa Batu Gajah
23.	KSU Tani Makmur	28-03-2011	Psr Flamboyan Tapung
24.	KOP Produsen Maju Bersama Tapung	14-02-2020	Desa Tanjung Sawit
25.	Koprasi Sumatra Tani Mandiri	24-02-2020	Desa Karya Indah
26.	Koprasi Produsen Rama Sawit Sejahtera	18-02-2020	Desa Pantai Cermin
27.	Koprasi Produsen Berkah Maju Bersama Sari Galuh	15-06-2020	Desa Sari Galuh

Sumber : Dinas Perkebunan, Perternakan Dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar.

Pemerintahan Kabupaten/Kota Kampar memiliki target peremajaan pada daerah seluas 4.500 ha. Sebagian luas perkebunan kelapa sawit berada pada Kecamatan Tapung dengan luas perkebunan 52.854 ha yang telah dimiliki oleh sebanyak 18.151 kk petani, sebgaiian besar dari kebun kelapa sawit tersebut sudah harus melakukan peremajaan dilihat dari usia umur tanam kelapa sawit yang sudah tua.

Banyaknya perkebunan kelapa sawit yang sudah melewati atau mencapai umur ekonomisnya maka petani kelapa sawit sudah seharusnya melakukan pengajuan persyaratan peremajaan kelapa sawit, pengajuan yang lebih cepat maka program peremajaan akan segera dilakukan. Adapun perkebunan yang wajib melakukan peremajaan sebagai berikut.

Tabel I.3 : Kelompok Tani/KUD yang Wajib Melaksanakan Peremajaan Kelapa Sawit

NO	Kelompok tani/KUD	Tanggal Pembentukan	Alamat
1.	KUD Raharta Tani	22-01-1990	Desa Indrasakti
2.	KUD Sibuaik Jaya	18-12-1993	Desa Sibuaik
3.	KUD Maju Jaya	30-03-1996	Desa Pelambaian
4.	KUD Hasrat Jaya	09-03-1995	Desa Muara Mahat Baru
5.	Koperasi Produsen KUD Muara Mahat	12-03-1999	Kopkar Rama Sejahtera
6.	Kopkar Rama Sejahtera	25-11-1999	Perkebunan Rama Bhakti
7.	KUD Terbit Sentosa Makmur	07-01-1994	Desa Air Terbit
8.	KUD Mojopahit Jaya	30-09-1990	Desa Gading Sari
9.	KUD Manunggal Jaya	30-09-1993	Desa Trimanunggal
10.	KOPSA Mekar Jaya	09-09-1998	Desa Sei Lembu Makmur
11.	KOPSA Masyarakat Petapahan (KOPTAMASTA)	16-08-1999	Desa Petapahan
12.	KUD Utama	28-08-1995	Desa Pancuran Gading
13.	KUD Tanera Mukti	11-01-1994	Desa Indrapuri
14.	KUD Juletram	13-06-1990	Desa Gading Sari
15.	KUD Flamboyan Usaha Sejahtera	30-06-1994	Desa Tanjung Sawit
16.	Koperasi Produsen Tani Makmur Tapung. (Tahap II)	04-06-1996	Desa Sumber Makmur
17.	KOP PLBBG	19-11-1998	Desa Baju Gajah

Sumber : Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar

Banyaknya kelompok tani/ koperasi unit desa yang seharusnya telah mengajukan untuk peremajaan kelapa sawit pekebun tidak sebanding dengan kelompok tani/koperasi unit desa yang telah mendaftar untuk peremajaan kelapa sawit. Koperasi/ koperasi unit desa yang telah melakukan verifikasi data untuk peremajaan kelapa sawit hanya 5 kelompok tani dengan luas perkebunan sekitar 2.098 Ha dengan dimiliki oleh 1.306 petani.

Pelaksanaan peremajaan kelapa sawit yang melebihi umur ekonomisnya menjadi pemicu terjadinya rendahnya realisasi peremajaan kelapa sawit pekebun. Rekapitulasi realisasi peremajaan sawit rakyat (PSR) tahun 2018-2020 pada wilayah kecamatan Tapung sebagai berikut.

Tabel I.4 : Rekapitulasi realisasi peremajaan kelapa sawit di wilayah Kecamatan Tapung

NO	KUD/Kelompok Tani	Desa	Tahun	Luas (Ha)	Kondisi Fisik Dilapangan	Kemitraan
1	KUD Makmur Lestari Tahap I	Kenantan	2018	322	Sudah Penanaman	Sinar Mas
2.	KUD Makmur Lestari Tahap II	Kenantan	2019	570	Sudah Penanaman	Sinar Mas
3	Kelompok Tani Rezeki Baru	Sei Galuh	2019	74	Sudah Penanaman	Mandiri
4	KUD Tani Makmur Tahap I	Sumber Makmur	2019	512	Sudah Penanaman	PTPN
5	Rama Sawit Sejahtera	Pantai Cermin	2020	131.4 758	Sudah Penanaman	Sinar Mas
Total				1.609.4758 Ha		

Sumber : Dinas Perkebunan, Perternakan Dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar.

Berdasarkan data yang ada diatas, penulis dapat menjelaskan bahwa program yang telah direncanakan oleh pihak Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar belum bisa menerapkan peremajaan kelapa sawit pekebun karna masih banyaknya keterlambatan peremajaan kelapa sawit. Berdasarkan data dilapangan bahwa dikawasan ini kerap terjadi keterlambatan peremajaan pekebun.

Dilihat dari data yang peneliti dapatkan sebelumnya, maka peneliti mendapatkan fenomena sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengamatan penulis, realisasi dari peremajaan kelapa sawit pekebun di daerah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar masih cukup rendah hanya sekitar 1.609 ha dari tahun 2018-2020. Sedangkan dilihat dari perkebunan kelapa sawit yang umur tanamnya sudah mencukupi untuk dilakukan peremajaan kelapa sawit pekebun masih terhitung lebih dari 2.098 ha perkebunan.
2. Berdasarkan pengamatan penulis, komitmen dari BPDP-ks dalam penganggaran dana peremajaan kelapa sawit pekebun tidak sesuai dengan yang dianggarkan oleh petani dan koperasi unit desa. Dana yang dikeluarkan oleh BPDP-ks masih jauh dari pembiayaan untuk peremajaan kelapa sawit. BPDP-ks memberi dana peremajaan kelapa sawit sebesar 30.000.000 sedangkan keperluan petani dalam peremajaan kelapa sawit terendah sekitar Rp51.334.604 dan tertinggi sekitar 62.644.264

Oleh sebab itu, berhubungan dengan permasalahan diatas dan didukung oleh fakta-fakta dilapangan yang menggambarkan bahwa masih kurang maksimalnya peremajaan kelapa sawit pekebun di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Berdasarkan penjelasan teori dan kasus tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun oleh Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Tapung)”**.

B. Rumusan Masalah.

Dari uraian fakta terhadap peremajaan kelapa sawit peremajaan di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar maka Penulis tertarik untuk menarik rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Oleh Dinas Perkebunan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Tapung) ?
2. Apa saja hambatan dari Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Dinas Perkebunan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Tapung) ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, selanjutnya dirumuskan tujuan penelitian ini merupakan untuk memahami dan menganalisis sebagai berikut :

- a. Bagaimana Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Oleh Dinas Perkebunan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Tapung).
- b. Apa saja hambatan dari Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Oleh Dinas Perkebunan Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Tapung).

2. Kegunaan penelitian.

Kegunaan dari penelitian ini dapat penjelasan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memacu perkembangan ilmu administrasi publik, minimal dapat memperkaya inventari hasil-hasil penelitian dibidang administrasi, khususnya pada bidang Pelaksanaan Kebijakan.

b. Guna Akademis.

Guna akademis, yaitu peneliti diharapkan menjadi bahan informasi dan data skunder bagi kalangan yang ingin meneliti pada bidang yang sama.

c. Guna Praktis

Peneliti ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi pejabat Struktural Dinas Peremajaan, Perkebunan Dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar.



BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan.

1. Konsep Administrasi Publik.

Administrasi sebagai salah satu cabang studi ilmu sosial yang defenisinya tidak terbatas. Administrasi dalam arti luas yakni rangkaian kegiatan usaha kerja sama sekelompok orang secara terorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien. Sebagai proses administrasi menggambarkan berjalannya suatu kegiatan kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Sedangkan konsep administrasi dalam arti sempit yakni sebagai rangkaian pekerjaan ketatausahaan kesekretariatan yang terkait dengan surat menyurat (korespondensi) dan pengelolaan keterangan tertulis lainnya.

Adminstrasi publik didefinisikan sebagai proses kerja sama dari sekelompok manusia berdasarkan nilai-nilai pelayanan, rasionalitas yang tinggi, efektifitas, dan efisiensi terhadap sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Basuki, 2018). Dalam definisi tersebut terdapat konsep-konsep utama dalam administrasi yaitu :

1. Proses yang bermakna bahwa kegiatan administrasi publik adalah kegiatan yang terus-menerus dilakukan atau penyelenggara negara harus selalu hadir mendampingi masyarakat (publik) yang dilayani.
2. Sumber daya manusia yang dalam administrasi publik disebut para penyelenggara negara termasuk di dalamnya birokrasinya.

3. Konsep tujuan yang hendak dicapai yang telah ditentukan sebelumnya yaitu oleh pemilik organisasi (dalam negara dengan sering kali demokratis maka tujuan ditentukan oleh rakyat sebagai pemilik kedaulatan rakyat sedangkan untuk organisasi bisnis penentunya adalah pemilik atau pemegang modal terbesar).
4. Organisasi yang merupakan wadah interaksi para manajer dan anggotanya baik internal maupun eksternal.
5. Manajemen yang hakikatnya suatu upaya untuk tercapainya tujuan yang telah ditentukan.
6. Sarana dan prasarana (sumber daya nonmanusia) untuk mendukung keseluruhan proses sebagaimana dimaksud.

Administrasi publik dipahami sebagai bentuk hubungan pemerintah dengan masyarakat dalam rangka meningkatkan responabilitas melalui penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat dengan menyediakan barang-barang yang menjadi kebutuhan masyarakat, juga membentuk lembaga pemerintah yang efektif dan efisien. (Maksudi, Dasar-Dasar Administrasi Publik Dari Klasik ke Kontemporer, 2017)

Menurut Arifin Abdulrahman dalam (Syafiie, Ilmu Pemerintahan, 2017) Administrasi Publik merupakan ilmu yang mempelajari pelaksanaan dari politik negara.

Menurut Herbert Simon (Pasolong, 2014) membagi empat prinsip-prinsip administrasi yang lebih umum yaitu ;

1. Efisiensi administrasi dapat ditingkatkan melalui suatu spesialisasi tugas dikalangan kelompok.
2. Efisiensi administrasi ditingkatkan dengan anggota kelompok didalam suatu hirarki yang pasti.
3. Efisiensi administrasi dapat ditingkatkan dengan membatasi jarak pengawasan pada setiap sektor didalam organisasi sehingga jalannya menjadi kecil.
4. Efisiensi administrasi ditingkatkan dengan mengelompokkan pekerjaan, untuk maksud-maksud pengawasan berdasarkan tujuan, proses, langganan, tempat

Berdasarkan dari konsep diatas administrasi publik merupakan bentuk ikatan dari pemerintah kepada masyarakatnya. Pemerintah sebagai pelayan masyarakat dituntut dalam kesempurnaan dalam melayani masyarakatnya.

2. Konsep Organisasi.

Organisasi merupakan bagian terpenting didalam mempengaruhi dalam mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai. Organisasi merupakan tempat dalam mengelompokkan orang dan sekaligus terdapat pembagian tugas demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari beberapa pendapat tentang organisasi, ada beberapa pengertian yang memberikan pengetahuan tentang organisasi. Menurut Sondang dalam (Andry & Yussa, 2020) mengatakan bahwa organisasi merupakan setiap bentuk persekutuan dua orang atau lebih yang berkerja bersama serta secara formal terikat, dalam rangka pencapaian sesuatu tujuan yang telah ditentukan.

Pengertian lain juga mengatakan bahwa organisasi merupakan unsur dari administrasi yang memberikan suatu proses yang dimulai dari penyusunan bentuk dan pola usaha kerjasama, penggolongan kerja yang harus dijalankan, pembagian wewenang dari masing-masing pelaksana dan menentukan hubungan kerja sama yang seimbang serta yang bertanggung jawab. (Indradi S. S., 2016)

Selanjutnya jika dipahami organisasi sebagai proses maka lebih memokuskan kepada bentuk interaksi-interaksi yang berada di suatu organisasi, hal ini menyangkut kepada sikap dan perilaku orang yang berada didalam organisasi tersebut.

Dari literatur diatas, meskipun rumusan para ahli Nampak berbeda namun titik umum pandangannya adalah sama, yaitu suatu organisasi dipahami sebagai wadah atau individu untuk melakukan kerja sama yang terorganisasikan atau terkoordinasikan, sehingga memungkinkan orang-orang yang berada didalam organisasi itu untuk mencapai tujuan bersama.

Atas dasar pemahaman tersebut, ditemukan berbagai unsur utama menimbulkan bentuknya organisasi baru, yaitu :

- a. Adanya sekelompok orang
- b. Adana kerjasama
- c. Adanya pengaturan hubungan, dan
- d. Memiliki tujuan yang hendak dicapai organisasi

Menurut Sondang P. Siagian dalam (Kartono, Pemimpin dan Kepemimpinan Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?, 2018) menyatakan organisasi merupakan setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang

berkerja sama untuk mencapai tujuan bersama, dan terkait secara formal dalam satu ikatan hirarki dimana selalu terdapat hubungan antara seorang atau sekelompok orang yang disebut pimpinan.

Dengan begitu, kehadiran organisasi sangatlah memberikan banyak manfaat bagi seorang individu maupun kelompok yang bergabung dalam suatu organisasi

3. Konsep Manajemen

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) manajemen merupakan proses pembangunan sumber daya efektif untuk mencapai suatu sasaran atau mencapai tujuan.

Manajemen merupakan suatu proses kegiatan, yaitu merupakan suatu rangkaian aktivitas pengelolaan yang dilakukan terus menerus oleh manajer atau administrator yang dimulai dari kegiatan merencanakan, melaksanakan serta mengkoordinasikan apa yang telah ditencanaknya sampai pada kegiatan pengawasan (Maksudi, Dasar-Dasar Administrasi Publik Dari Klasik ke Kontenporer, 2017). Fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut.

- a. Planning (Perencanaan) adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai dimasa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya.
- b. Organizing (Pengorganisasian) adalah pengalokasian sumber daya serta pengaturan kegiatan secara terkoordinir kepada setiap individu dan kelompok untuk menerapkan rencana.

- c. Actuating (Pengarahan) yaitu mengarahkan orang-orang agar mereka mau berkerja dengan penuh semangat dan kerja keras untnuak mencapai tujuan organisasi dengan efektif serta efesien.
- d. Controlling (Pengawasan) yaitu untuk mengawasi apakah gerakan organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum.

Manajemen adalah suatu ilmu yang mempelajari secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan dan mengelola orang-orang dengan berbagai latar belakang yang berbeda-beda dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (Fahmi, 2011)

Menurut Atmosudirjo dalam (Rohman, 2017) mengemukakan bahwa manajemen merupakan pengendalian dan pemanfaatan dari semua faktor serta sumber daya yang menurut suatu perencanaan, diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu prapta (suatu yang harus dicapai) atau tujuan kerja tertentu.

Menurut Georgy R. Terry, dalam (Zulkifli & Nurmasari, Pengatur Manajemen, 2015) Menejemen yaitu cara pencapaian tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan melalui kegiatan orang lain.

Menejemen lapangan adalah pengelolaan tanaman dilapangan yang berdampak paling banyak terhadap pertumbuhan dan produktivitas tanaman kelapa sawit. (Mangoensoekarjo & Samangun, 2005)

4. Konsep Implementasi

Implementasi merupakan usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan sebelumnya

dan dengan melengkapi segala kebutuhan yang diperlukan dalam melaksanakan sesuatu.

Menurut Van Meter dan Van Horn dalam (Agustino, 2012) mendefinisikan implementasi kebijakan sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintahan atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan.

Perencanaan selalu banyak pertimbangan setelah strategi telah selesai disusun, sedangkan pelaksanaan merupakan kunci kesuksesan dalam melaksanakan sesuatu dalam organisasi. Dapat kita artikan bahwa pelaksanaan dalam organisasi sangat penting menentukan berhasilnya suatu tujuan dari sebuah organisasi.

Menurut Smith dalam (Tachjan, 2006) Implementasi adalah proses pelaksanaan kebijakan dari perspektif perubahan sosial politik, dengan tujuan untuk mengadakan perubahan atau perbaikan dalam masyarakat sebagai kelompok sasaran (berdimensi target group).

Menurut Smith terdapat empat variabel yang perlu diperhatikan. Keempat variabel tersebut tidak berdiri sendiri melainkan terdapat satu kesatuan yang saling mempengaruhi dan berinteraksi secara timbal balik. Keempat variabel tersebut merupakan sebagai berikut.

- a. Kebijakan yang dilaksanakan.

Pola-pola interaksi ideal yang telah didefinisikan dalam kebijakan yang berusaha untuk diinduksikan.

b. Kelompok Sasaran.

Kelompok sasaran merupakan mereka (orang-orang) yang paling langsung dipengaruhi oleh kebijakan dan yang harus mengadopsi pola-pola interaksi yang sebagaimana diharapkan oleh perumus kebijakan.

c. Unsur Pelaksana

Unsur pelaksana merupakan badan-badan pelaksana atau unit-unit birokrasi pemerintah yang bertanggung jawab dalam implementasi kebijakan.

d. Faktor lingkungan

Unsur-unsur dalam lingkungan yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh implementasi kebijakan, seperti aspek budaya, sosial, ekonomi, dan lainnya.

Implementasi kebijakan merupakan aspek terpenting dari keseluruhan proses kebijakan. Menurut Udoji dalam (Mustari, 2015) pelaksanaan kebijakan merupakan sesuatu yang penting dari pada pembuatan kebijakan. Kebijakan-kebijakan akan sekedar berupa impian atau rencana bagus yang tersimpan rapi dalam arsip kalau tidak diimplementasikan. Dengan kata lain pembuatan kebijakan tidak berakhir setelah kebijakan telah ditentukan atau disetujui.

Implementasi kebijakan adalah aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk melaksanakan sesuatu kebijakan secara efektif. (Santosa, 2012)

Dari beberapa definisi implementasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu proses kegiatan yang jelas arahnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

5. Konsep Peremajaan Kelapa Sawit

Peremajaan kebun kelapa sawit merupakan upaya mengganti kebun kelapa sawit yang sudah tua atau produksinya kurang dari 10 tin/Ha/tahun dengan tanaman yang baru dengan kualitas bibit yang unggul demi tercapainya produksi yang normal kembali.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), artinya peremajaan adalah proses, perbuatan meremajakan, peremajaan berasal dari kata dasar remaja yang artinya umurnya masih muda.

Peremajaan (replanting) adalah pembukaan lahan untuk penanaman kembali yang sebelumnya telah ditanami kelapa sawit. Syarat-syarat replanting yaitu produksi dibawah 15 ton/Ha, tinggi tanaman diatas 20 m, SPH dibawah 90, perbaikan topografi (terlalu curam akan dibuat teras kontur), perbaikan agronomy (tanah terlalu masam, kandungan besi terlalu berat, defisiensi unsur hara parah), dll. (Nasution, Gunawan, & Wirianata, 2017)

Kelapa Sawit (*Elaeis Guinensis* Jacq) merupakan komoditas andalan yang dapat diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan harkat petani perkebunan serta para transmigran Indonesia. (Nasution, Gunawan, & Yuningsih, 2017)

Tanaman kelapa sawit memiliki arti penting bagi petanaman pembangunan nasional. Selain mampu menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber perolehan devisa negara. Indonesia merupakan salah satu produsen utama minyak sawit. (Fauzi, Widyastuti, Satyawibawa, & Hartono, 2002)

Kelapa sawit merupakan tanaman penghasil minyak nabati yang bisa diandalkan, minyak nabati merupakan hasil dari kelapa sawit yang bisa menjadi keunggulan dari pada tumbuhan penghasil minyak yang lain. (Sastrosayono, 2008)

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan teori yang telah diuraikan dalam studi kepustakaan, maka penulis membuat suatu kerangka pikiran dari penelitian ini, sebagai berikut

Gambar II.I : Kerangka Pikir Tentang Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun oleh Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Tapung).



Sumber : Modifikasi Penulis, 2021

C. Konsep Operasional

Penelitian ini diuraikan konsep operasional untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam penafsiran istilah penelitian yang digunakan:

1. Administrasi merupakan keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas dan komitmen untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Organisasi merupakan setiap bentuk kerjasama antara dua orang atau lebih serta secara formal terikat, dalam rangka pencapaian sesuatu tujuan yang telah ditentukan.
3. Manajemen adalah seni untuk mempengaruhi seseorang agar orang lain mau melakukan sesuatu tanpa merasakan terpaksa atau dengan kesukaan hati.
4. Peremajaan kelapa sawit merupakan upaya mengganti tanaman kelapa sawit yang sudah mencapai umur produksi dengan tanaman kelapa sawit yang baru dengan bibit unggul.
5. Implementasi merupakan Pelaksanaan atau rencana suatu aktivitas-aktivitas organisasi dalam membentuk sasaran, dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
6. Indikator pelaksanaan peremajaan kelapa sawit pekebun ditetapkan yakni :
 - a. Kebijakan yang dilaksanakan.
 - 1) Sasaran
Sasaaran dan Ruang lingkup dari Kebijakan
 - 2) Identifikasi

Identifikasi Penerapan Atas Kebijakan

b. Kelompok Sasaran

1) Kelompok Tani

Kelompok Tani merupakan kumpulan petani kelapa sawit

2) Koprasi Unit Desa

Kepengurusan seluruh perkebunan kelapa sawit

c. Unsur Pelaksana

1) Pemerintahan

Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan dalam melaksanakan legalitas persyaratan perkebunan.

BPDP-KS dalam melaksanakan bantuan pendanaan untuk peremajaan kelapa sawit.

2) Swasta

Pembantuan pendanaan tambahan untuk melaksanakan peremajaan kelapa sawit

3) Masyarakat

Ikut serta dalam pelaksanaan peremajaan kebun kelapa sawit

d. Faktor Lingkungan

1) Ekonomi

Persiapan keuangan untuk melaksanakan peremajaan kebun kelapa sawit

2) Sosial

Kurangnya tenaga pekerja dalam peremajaan kebun kelapa sawit

3) Aspek Budaya

Kesadaran petani dalam keikutsertaan peremajaan kelapa sawit.

D. Oprasionalisasi Variabel

Oprasional variabel penelitian ini yaitu tentang pelaksanaan peremajaan kelapa sawit pekebun di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Adapun penjabarannya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel II.1 : Oprasionalisasi Variabel Penelitian Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Oleh Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hecan Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Tapung).

Konsep	Variabel	Indikator	Item Penelitian	Skala
I	II	III	IV	V
Menurut Smith dalam (Tachjan, 2006) Implementasi adalah proses pelaksanaan kebijakan dari persfektif perubahan sosial politik, dengan tujuan untuk mengadakan perubahan atau perbaikan dalam masyarakat sebagai kelompok sasaran (berdimensi target group).	Pelaksanaan	1. Kebijakan yang dilaksanakan	a. Sasaran b. Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Terlaksana • Cukup Terlaksan • Kurang Terlaksana
		2. Kelompok Sasaran	a. Kelompok Tani b. Koprasi Unit Desa	<ul style="list-style-type: none"> • Terlaksana • Cukup Terlaksa • Kurang Terlaksana
		3. Unsur Pelaksana	a. Pemerintahan b. Swasta c. Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Terlaksana • Cukup Terlaksan • Kurang Terlaksana
		4. Faktor Lingkungan	a. Ekonimi b. Sosial c. Aspek Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Terlaksana • Cukup Terlaksan • Kurang Terlaksana

Sumber: Modifikasi Penulis, 2021

E. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert merupakan suatu pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian sosial, fenomena sosial ini telah ditetapkan ditetapkan oleh spesifik oleh peneliti yang kemudian disebut dengan variabel penelitian.

Dalam skala likert variabel yang akan diukur dan kemudian dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pernyataan yang dijawab oleh responden.

Untuk keperluan analisis secara kuantitatif maka jawaban dapat diberi skor yaitu :

1. Terlaksana, diberi skor 3
2. Cukup Terlaksana, diberi skor 2
3. Kurang Terlaksana, diberi skor 1

Untuk mengetahui Pelaksanaan Peremajaan Kebun Kelapa Sawit dikecamatan Tapung Kabupaten Kampar maka akan ditetapkan melalui pengukuran skala yang digunakan untuk setiap indikator dan variabel dalam penelitian, sebagai berikut :

Terlaksana : Jika rata-rata jawaban reponden terhadap variabel Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar studi yang telah ditetapkan berada pada total skor 67%-100%

Cukup Terlaksana : Jika rata-rata jawaban reponden terhadap variabel Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar studi yang telah ditetapkan berada pada total skor 34%-66%

Kurang Terlaksana : Jika rata-rata jawaban reponden terhadap variabel Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar studi yang telah ditetapkan berada pada total skor 1%-33%

Kemudian untuk menentukan pengukuran pada masing-masing indikator variabel Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun oleh Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Tapung) sebagai berikut :

1. Kebijakan yang dilaksanakan.

Terlaksana : Jika rata-rata jawaban reponden terhadap variabel Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Oleh Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Tapung) studi yang telah ditetapkan berada pada total skor 66%-100%

Cukup Terlaksana : Jika rata-rata jawaban reponden terhadap variabel Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Oleh Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Tapung) studi yang telah ditetapkan berada pada total skor 34%-66%

Kurang Terlaksana : Jika rata-rata jawaban reponden terhadap variabel Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Oleh Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar(Studi di Kecamatan Tapung) studi yang telah ditetapkan berada pada total skor 1%-33%

2. Kelompok Sasaran

Terlaksana : Jika rata-rata jawaban reponden terhadap variabel Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Oleh Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Tapung) studi yang telah ditetapkan berada pada total skor 67%-100%

Kurang Terlaksana : Jika rata-rata jawaban reponden terhadap variabel Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Oleh Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Tapung) studi yang telah ditetapkan berada pada total skor 34%-66%

Kurang Terlaksana : Jika rata-rata jawaban reponden terhadap variabel Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Oleh Dinas Perkebunan Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Tapung) studi yang telah ditetapkan berada pada total skor 1%-33%

3. Unsur Pelaksanaan

Kurang Terlaksana : Jika rata-rata jawaban reponden terhadap variabel Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Oleh Dinas Perkebunan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Tapung) studi yang telah ditetapkan berada pada total skor 67%-100%

Kurang Terlaksana : Jika rata-rata jawaban reponden terhadap variabel Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Oleh Dinas Perkebunan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Tapung) studi yang telah ditetapkan berada pada total skor 34%-66%

Kurang Terlaksana : Jika rata-rata jawaban reponden terhadap variabel Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Oleh Dinas Perkebunan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Tapung) studi yang telah ditetapkan berada pada total skor 1%-33%

4. Faktor Lingkungan

Kurang Terlaksana : Jika rata-rata jawaban reponden terhadap variabel Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Oleh Dinas Perkebunan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Tapung) studi yang telah ditetapkan berada pada total skor 67%-100%

Kurang Terlaksana : Jika rata-rata jawaban reponden terhadap variabel Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Oleh Dinas Perkebunan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Tapung) studi yang telah ditetapkan berada pada total skor 34%-66%

Kurang Terlaksana : Jika rata-rata jawaban reponden terhadap variabel Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Oleh Dinas Perkebunan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Tapung) studi yang telah ditetapkan berada pada total skor 1%-33%.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berbentuk deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk melakukan pengukuran secara cermat dan menyeluruh terhadap suatu konsep atau fenomena-fenomena sosial tertentu.

Tipe penelitian kuantitatif digunakan karena dapat lebih akurat dan terperinci. Tujuan dari penelitian analisis deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran serta sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode ini juga disebut sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat kurang terpola, dan disebut metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap yang ditemukan di lapangan.

Selanjutnya sebagai alat untuk mendapatkan informasi adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Data dan informasi yang diperoleh akan dijadikan sebagai dasar untuk menganalisis dan menjelaskan tingkat Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

B. Lokasi penelitian

Penempatan lokasi penelitian dimaksudkan untuk membatasi daerah dari variabel-variabel yang akan diteliti. Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Penulis memilih lokasi tersebut karena target peremajaan

kelapa sawit pekebun terbesar yang berada di Kabupaten Kampar merupakan di Kecamatan Tapung karna belum banyaknya realisasi peremajaan yang berada di Kecamatan Tapung.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2019)

Berdasarkan pengertian diatas maka populasi penelitian ini adalah, Ketua Tim Peremajaan, Seketaris Tim Peremajaan, Anggota Tim Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun, Ketua Kelompok Tani/KUD, dan Kelompok Tani/KUD.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. (Sugiono, 2019)

Tabel III.I : Tabel Populasi dan Sampel Penelitian

No	Subjek	Populasi	Sampel	Persentase
1.	Ketua Tim Peremajaan	1	1	100%
2.	Sekretaris Tim Peremajaan	1	1	100%
3.	Anggota Tim Peremajaan	8	4	50%
4.	Ketua Kelompok Tani/KUD	20	1	5%
5.	Kelompok Tani/KUD	27	20	74%

Sumber : modifikasi Penulis, 2021

D. Teknik Penarikan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan kataristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan yang diambil dari populasi itu.

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk Ketua Tim Peremajaan Kelapa Sawit Kabupaten Kampar dan Sekretaris Tim Peremajaan Kelapa Sawit Kabupaten Kampar digunakan teknik sensus yaitu cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu persatu. Data yang diperoleh tersebut merupakan pengeolahan sensus disebut sebagai data yang sebenarnya (true value). Atau sering juga disebut dengan parameter.
2. Untuk Anggota Tim Peremajaan Kelapa Sawit Kabupaten Kampar untuk penarikan sampel pada katagori ini digunakan Purposive Sampling, yaitu penentuan sampel dengan mempertimbangkan tertentu. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungkan sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Untuk Ketua Kelompok Tani/Koperasi Unit Desa Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar digunakan teknik sensus yaitu cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu persatu. Data yang diperoleh tersebut merupakan pengelolaan sensus disebut sebagai data yang sebenarnya (true value). Atau sering juga disebut dengan parameter.
4. Untuk Kelompok Tani atau Koprasi digunakan teknik accidental sampling, pemilihan sampel secara kebetulan atau aksenditial Sampling, juga disebut

pemilihan sampel secara kovinien, merupakan pemilihan sampel dari siapa saja yang kebetulan ada atau dijumpai menurut keinginan peneliti.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dan hasil observasi langsung untuk melihat informasi penelitian. Yang berawal dari informan kepada Ketua Tim Peremajaan Kelapa Sawit, Sekretaris Tim Peremajaan Kelapa Sawit, Anggota Tim Peremajaan Kelapa Sawit dan Kelompok Tani atau Koprasi. Data yang ingin diperoleh seperti :

- a) Tanggapan Responden terhadap Kuesioner penulisan tentang Kebijakan yang Dilaksanakan mengenai indikator Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun oleh Dinas Perkebunan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Tapung).
- b) Tanggapan Responden terhadap Kuesioner penulisan tentang Kelompok Sasaran mengenai indikator Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun oleh Dinas Perkebunan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Tapung).
- c) Tanggapan Responden terhadap Kuesioner penulisan tentang Unsur Pelaksana mengenai indikator Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun oleh Dinas Perkebunan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Tapung).

- d) Tanggapan Responden terhadap Kuesioner penulisan tentang Faktor Lingkungan. mengenai indikator Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun oleh Dinas Perkebunan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Tapung).

2. Data Sekunder

Data skunder yaitu data yang diusahakan sendiri pengumpulan oleh peneliti seperti dari berita, internet, buku jurnal, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah peneliti, keterangan keterangan atau dokumentasi lainnya.

Data sekunder dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- a) Data statistik luas perkebunan kelapa sawit
- b) Data statistik produksi perkebunan kelapa sawit
- c) Keputusan Direktur Jendral Perkebunan Nomor 195/Kpts/SR.210/5/2020 tentang Standar Biaya Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Dalam Kerangka Pendanaan Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang paling efisien yang diambil dari reponden, kuesioner juga digunakan dalam skala yang cukup besar. Pertanyaan yang diberikan melalui kuesioner berkaitan dengan indikator variabel penelitian. Cara peneliti menyebarkan angket kepada sampel yang dijadikan

responden dalam penelitian ini adalah dengan cara, yaitu penulis kelapangan langsung melalui masyarakat setempat. Kuesioner ini dilakukan kepada Anggota Tim Peremajaan Kelapa Sawit dan Kelompok Tani atau Koprasi.

2. Wawancara.

Wawancara ini dilakukan pada Ketua Tim Peremajaan Kelapa Sawit, Sekretaris Tim Peremajaan Kelapa Sawit dan Ketua Kelompok Tani atau Koperasi Unit Desa dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai Peremajaan Kelapa Sawit di Kecamatan Tapung.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka maupun dengan menggunakan metode lain.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara Terstruktur adalah wawancara yang telah disiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis, dengan wawancara terstruktur ini responden diberikan pertanyaan yang sama dan pengumpul data menyatatkannya.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman saat wawancara. Wawancara ini hanya bertanya berupa garis besar terhadap permasalahan akan ditanyakan.

Penulis melakukan wawancara dengan Ketua Tim Peremajaan Kelapa Sawit, Sekretaris Tim Peremajaan Kelapa Sawit Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar, dan Ketua Kelompok Tani dan Kelompok Tani atau Koprasi Unit Desa.

3. Observasi.

Observasi merupakan suatu proses peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari masyarakat yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Data yang diperoleh langsung peneliti melalui hasil pengamatan objek penelitian yang ada dilapangan seperti kegiatan dalam pengajuan dokumen peremajaan atau yang lainnya didalam mengamati Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun.

Penelitian melakukan observasi terhadap lokasi penelitian yaitu lokasi-lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian seperti di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tempat dimana realisasi peremajaan kelapa sawit. Adapun data yang dapat penulis dari pelaksanaan observasi adalah menyajikan data terkait fakta yang terjadi dilapangan.

4. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data skunder yang berhubungan dengan masalah penelitian yang ada dilokasi penelitian yang merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu, dokumentasi dapat berupa tulisan ataupun berita online, dokumentasi eksternal berisi bahan-bahan informasi berupa buku, yang berkaitan dengan penelitian.

Dokumentasi yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian adalah seperti tempat-tempat peremajaan kelapa sawit, dokumentasi penulis dengan responden, dokumentasi dengan berkas-berkas pendukung dan dokumentasi lainnya yang menjadi pelengkap dan memberikan kebenaran penelitian.

Teknik analisa ini juga suatu cara yang dilakukan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul secara menyeluruh tentang suatu keadaan atau permasalahan yang terjadi pada objek penelitian. Suatu analisa yang berusaha memberikan gambaran terperinci berdasarkan kenyataan atau fakta-fakta dilapangan untuk kemudian mengambil kesimpulan yang berlaku pada objek serta disajikan dalam bentuk penelitian secara ilmiah.

G. Teknis Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan oleh peneliti adalah metode statistik deskriptif. Stastitik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Teknik analisa ini juga suatu cara yang dilakukan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul secara menyeluruh tentang suatu keadaan atau permasalahan yang terjadi pada objek penelitian. Suatu analisa yang berusaha memberikan gambaran terperinci berdasarkan kenyataan atau fakta-fakta dilapangan untuk kemudian mengambil kesimpulan yang berlaku pada objek serta disajikan dalam bentuk penelitian secara ilmiah.

H. Jadwal Kegiatan Penelitian

Jadwal waktu kegiatan penelitian tentang Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut.

Tabel III.2 : Jadwal dan Waktu Kegiatan Mengenai Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Oleh Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Tapung).

N	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu ke																											
		September				November				Desember				Januari				Febuari				Maret							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Penyusunan UP																												
2	Seminar UP																												
3	Revisi UP																												
4	Revisi Kuisioner																												
5	Rekomendasi Survey																												
6	Survey Lapangan																												
7	Analisis Data																												
8.	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian																												
9.	Konsultasi Revisi Skripsi																												
10	Ujian Konfrensis																												
11	Revisi Skripsi																												
12	Penggandaan Skripsi																												

Sumber : Modifikasi Penulis, 2021

I. Rencana Sistematis Laporan Penelitian

Adapun rencana sistematis laporan yang dilakukan pada penelitian diatas sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini sebagai pendahuluan yang akan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian

BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN

Bab ini menjelaskan teori-teori dari para ahli dari berbagai literature yang berkapasitas mengenai judul penelitian ini. Bab ini juga terdiri dari kerangka pikir, rumusan masalah, konsep operasional, operasional variabel dan teknik pengukuran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Merupakan bagian yang menjelaskan tentang lokasi penelitian. Populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, jadwal kegiatan penelitian dan rencana sistematis laporan penelitian

BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Bab ini penulis menjelaskan kondisi umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah singkat, jumlah penduduk dan mata pencarian masyarakat setempat.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan uraian tentang hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan

BAB VI : PENUTUP

Merupakan bab penutup yang mengambil beberapa kesimpulan dan mencoba memberikan saran-saran sebagai sumbangan dari pecahan masalah yang dihadapi

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Kecamatan Tapung merupakan salah satu daerah yang berada pada kabupaten Kampar. Pada tahun 2002 Kecamatan Tapung mengalami pemekaran menjadi Kecamatan Tapung, Kecamatan Tapung Hulu dan Kecamatan Tapung Hilir.

Jika dilihat dari berbagai sisi wilayah, Kecamatan Tapung berbatasan langsung dengan :

1. Sebelah Utara berbatasan langsung dengan Kecamatan Tapung Hulu dan Tapung Hilir.
2. Sebelah Timur berbatasan langsung dengan Kota Pekanbaru.
3. Sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Kecamatan Tambang, Kecamatan Kampar, Kecamatan Rumbio Jaya, Kecamatan Kampar Utara, Kecamatan Kampar Timur, Kecamatan Salo, Kecamatan Bangkinang Seberang.
4. Sebelah Barat berbatasan langsung dengan Kecamatan Tapung Hulu dan Kecamatan Tapung Kiri Kabupaten Rokan Hulu.

Luas dari wilayah dari Kecamatan Tapung dilihat dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar mencapai 1.502,4 km² dengan wilayah sedikit berbukit dan juga terdapat sungai besar yang bermuara langsung ke Sungai Siak. Terdapat 25 desa yang tersebar di Kecamatan Tapung dengan pusat pemerintahannya pada Desa Petapahan.

Kecamatan Tapung dengan sebagian dari wilayahnya terdapat perkebunan-perkebunan yang tersebar pada setiap wilayahnya seperti Kelapa sawit, Kakao, Karet dan lain-lain. Perkebunan kelapa sawit merupakan perkebunan terluas yang berada di Kecamatan Tapung dengan luas perkebunan 14.326.350 Ha.

Bila ditinjau kembali, desa-desa yang berada di Kecamatan Tapung merupakan desa transmigrasi. Desa-desa transmigrasi yang terdapat pada Kecamatan Tapung baik dari pola umum maupun PIR perkebunan, hal tersebut juga yang mempengaruhi perkembangan dari Kecamatan Tapung sendiri. Banyaknya perkebunan seimbang dengan adanya perusahaan besar berskala nasional, seperti PT (Perseroan Terbatas). Adanya perusahaan perkebunan merupakan aset bagi Kecamatan Tapung untuk kemajuan daerahnya.

1. Penduduk.

Jumlah penduduk dari Kecamatan Tapung pada Tahun 2020 berjumlah 101.524 jiwa. Dengan rincian pada tabel berikut :

Tabel 4.1 : Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	0-14	14.806	13.871	28.677
2.	15-64	36.201	34.091	70.292
3.	65+	1.480	1.075	2.555
	Jumlah	52.487	49.037	101.524

Sumber : Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar 2020

2. Mata Pencaharian

Seperti pada umumnya mata pencaharian penduduk Indonesia. Mata pencaharian sebagian penduduk Kecamatan Tapung yang menjadi andalan yaitu sebagai petani, seperti kelapa sawit, karet, buruh, maupun pedagang. Selain petani tidak sedikit juga yang bekerja sebagai PNS, TNI, POLRI, Karyawan Swasta, Wiraswasta, dll.

B. Gambaran Umum Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar

Sebagai solusi dalam pencapaian efektivitas penyelenggaraan pemerintah daerah. Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan membantu petani dalam penyelenggaraan perkebunan, perternakan dan kesehatan hewan yang berada pada daerah Kabupaten Kampar. Selain itu pelaksanaan tugas baik administrasi maupun teknisnya juga sebagai pertanggungjawaban Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan.

Tugas pokok dan Fungsi dari Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Seksi Pembinaan dan Pengawasn Usaha Perkebunan memiliki :

1. Tugas Pokok

Seksi pembinaan dan pengawasan usaha perkebunan dipimpin oleh seorang kepala seksi yang mempunyai tugas pokok membantu kepala bidang usaha perkebunan dibidang pembinaan dan pengawasan usaha perkebunan besae, swasta dan kemitraan usaha perkebunan.

2. Fungsi

- a) Melaksanakan pelayanan perizinan/rekomendasi usaha perkebunan.
- b) Melaksanakan pemantauan/pembinaan dan pengawasan izin usaha perkebunan.
- c) Melakukan inventarisasi pengembangan usaha perkebunan besar Negeri dan swasta.
- d) Pengembangan, pembinaan serta pengawasan kelembagaan dan kerjasama kemitraan usaha perkebunan
- e) Penetapan pengawasan tata ruang dan tata guna lahan perkebunan
- f) Menyebarkan informasi peraturan perundang-undangan usaha perkebunan
- g) Menyusun rencana kebutuhan perizinan/rekomendasi usaha perkebunan.
- h) Memfasilitasi penyelesaian konflik usaha perkebunan besar Negara dan swasta.
- i) Melakukan penanganan gangguan usaha gangguan usaha perkebunan besar negara Negara dan swasta
- j) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala bidang sesuai dengan bidang sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Tugas pokok dan Fungsi dari Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Bidang Usaha Tani memiliki :

1. Tugas Pokok

Seksi peredaran hasil perkebunan dipimpin oleh seorang kepala seksi yang mempunyai tugas pokok membantu kepala bidang usaha perkebunan dibidang

peredaran hasil perkebunan usaha perkebunan besar, swasta dan kemitraan usaha perkebunan.

2. Fungsi

- a) Melakukan pengawasan dan pemantauan peredaran hasil produksi hasil perkebunan.
- b) Melaksanakan inventarisasi dan menelaah terhadap suplai bahan baku pabrik kelapa sawit dan pabrik karet.
- c) Membuat pertimbangan teknis terhadap permohonan izin pabrik kelapa sawit dan karet tentang suplai bahan baku.
- d) Melaksanakan pengawasan peredaran hasil perkebunan antar daerah/wilayah
- e) Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis lingkup peredaran hasil perkebunan.
- f) Menyusun rencana kebutuhan biaya peredaran hasil perkebunan
- g) Melaksanakan pembinaan terhadap petugas pengawas peredaran hasil perkebunan.
- h) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar memiliki Visi dan Misi, sebagai berikut.

1. Visi

Visi Kabupaten Kampar tertuang dalam Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Kampar tahun 2017-2022 adalah

“Terwujudnya Kabupaten Kampar sebagai Wilayah Industri dan Pertanian yang Maju dengan Masyarakat yang Religius, Beradat, Berbudaya dan Sejahtera”

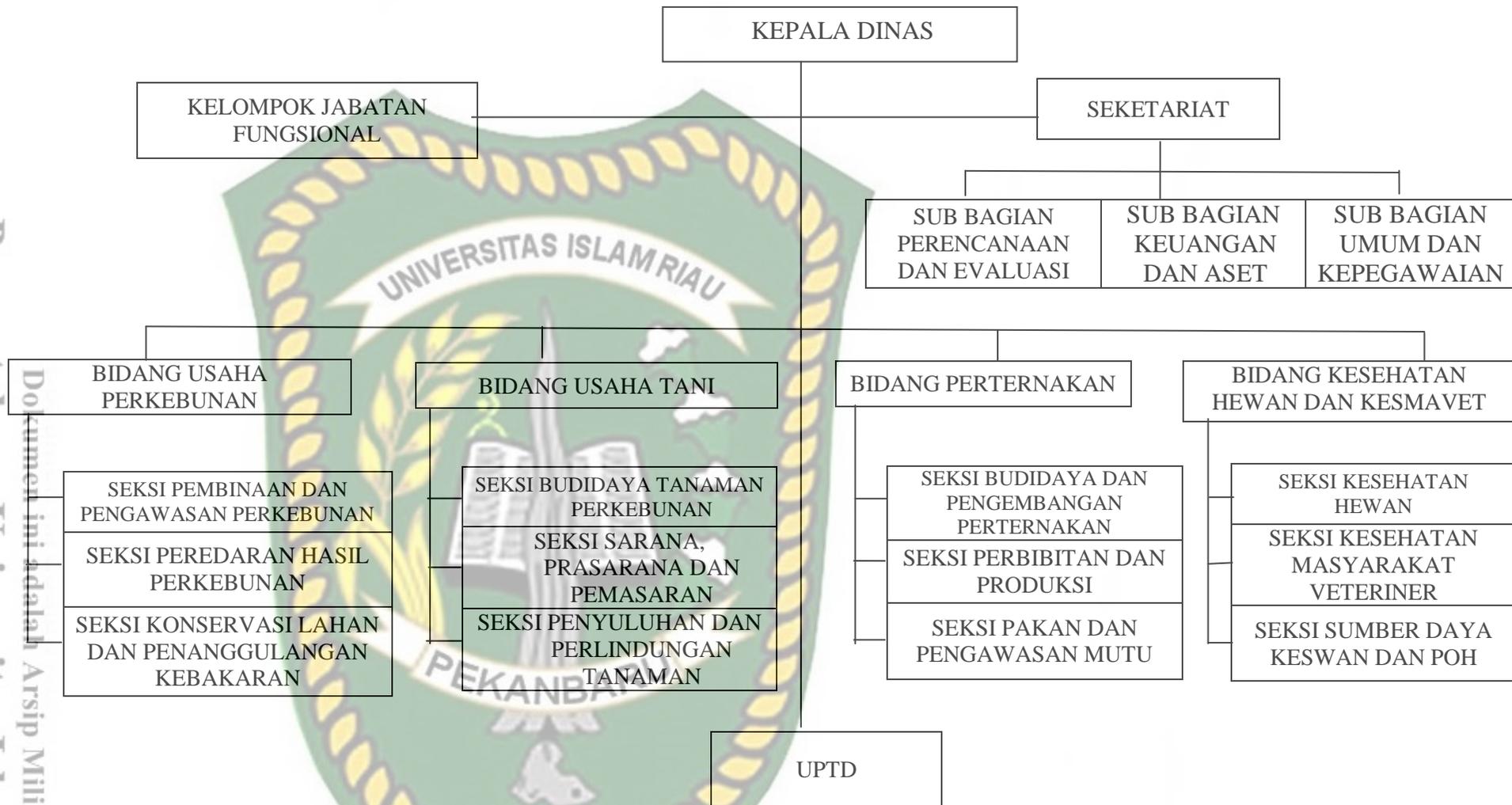
2. Misi

Untuk mencapai Visi diatas, Pembangunan Kabupaten Kampar kedepan akan berusaha untuk meraih misi yang sudah disusun sebagai berikut.

- a) Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang handal dan profesional
- b) Mengembangkan pertanian yang moderen dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup
- c) Membangun infrastruktur kabupaten kampar yang berkualitas dan profesional
- d) Menciptakan iklim usaha yang kondusif
- e) Mengembangkan kawasan pariwisata dan industri pengolahan yang maju.
- f) Memperkuat citra Kampar sebagai Serambi Mekkah Riau yang Religius, Beradat dan Berbudaya.

C. Struktur Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar

Gambar IV.1 Bagan Organisasi Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar



BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Identitas Responden

Responden merupakan hal yang sangat penting didalam penyusunan penelitian ini, sebab sebagian besar data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dari responden. Adanya responden didalam penelitian ini agar dapat memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun oleh Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Penulis juga melaksanakan wawancara kepada Kepala Tim Peremajaan Kelapa Sawit, Seketaris Tim Peremajaan Kelapa Sawit, dan Ketua Kelompok Tani atai Koperasi Unit Desa setra menyebarkan kuesioner kepada Tim Peremajaan Kelapa Sawit dan Kelompok Tani atau Koprasis Unit Desa.

1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin pada identitas responden terdiri dari dua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Emosional dari responden dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin responden dan bersangkutan pada pengisian kuesioner. Jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.1 : Identitas Jumlah Responden Tim Peremajaan Kelapa Sawit Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar Menurut Jenis Kelamin.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-Laki	5	83%
2.	Perempuan	1	17%
	Jumlah	6	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2022

Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa yang lebih dominan adalah laki-laki, hal ini disebabkan laki-laki memiliki tenaga dan fisik yang kuat dalam menjelankan masa program peremajaan kelapa sawit pekebun. Jika ditinjau lebih lanjut pelaksanaan peremajaan kelapa sawit pekebun sangat membutuhkan tenaga dan fisik yang kuat dalam laki-laki.

Tabel V.2 : Identitas Jumlah Responden Kelompok Tani/Koprasi Unit Desa (KUD) Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Menurut Jenis Kelamin.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-Laki	18	86%
2.	Perempuan	3	14%
	Jumlah	21	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2022

Dari data diatas bahwa jenis kelamin laki-laki yang mempunyai peran dalam pelaksanaan peremajaan kelapa sawit pekebun dan bila ditelaah lagi bahwa laki-laki memiliki tenaga yang kuat untuk pelaksanaan peremajaan kelapa sawit pekebun. Selain hal itu banyak perkebunan kelapa sawit yang dimiliki oleh laki-laki sebagai kepala keluarga.

2. Usia

Faktor yang sangat mempengaruhi oleh seseorang dalam melaksanakan semua tugas yang diberika adalah faktor usia, selain itu usia dapat berpengaruh pada produktivitas kerja, tingkat ketelitian dalam bekerja, kosentrasi, dan ketahanan fisik dalam berkerja yang mungkin dipengeruhi oleh faktor daya tahan tubuh dan lain-lain. Dapat dilihat identitas responden berdasarkan usia.

Tabel V.3 : Identitas Jumlah Responden Tim Peremajaan Kelapa Sawit Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar Berdasarkan Usia.

No.	Usia Responden	Jumlah	Persentase
1.	20-30	4	67%
2.	31-40	-	0%
3.	41-50	-	0%
4.	51+	2	33%
	Jumlah	6	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan data tersebut usia mempengaruhi pengaruh besar dalam pencapaian tingkat kinerja atau produktivitas dalam bekerja. Produktivitas kinerja dimiliki rentang usia 20-30 tahun dibandingkan dengan usia 51+ tahun. Hal ini dikarenakan umur 20-30 tahun memiliki tenaga yang lebih kuat untuk melaksanakan peremajaan kelapa sawit pekebun.

Tabel V.4 : Identitas Jumlah Responden Kelompok Tani/Kopraasi Unit Desa (KUD) Kecamatan Tapung Berdasarkan Usia.

No.	Usia Responden	Jumlah	Persentase
1.	20-30	3	14%
2.	31-40	5	24%
3.	41-50	6	29%
4.	51+	7	33%
	Jumlah	21	100%

Sumber : Sumber Olahan Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan identitas jumlah responden kelompok tani/kopraasi unit desa bahwa kelompok usia terbanyak pada tingkat usia 41-50 tahun yang berjumlah 7 responden. Hal ini dikarenakan rentang usia tersebutlah yang memiliki banyak pengalaman dalam bidang pertanian khususnya pada bidang perkebunan kelapa sawit.

3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha seseorang untuk menambah pengetahuan dan merubah pola pikir diri sendiri maupun orang lain dalam memahami dan menilai sesuatu, dari pendidikan kita dapat mengetahui kemampuan seseorang dalam mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku. Ketika tingkat pendidikan semakin tinggi maka semakin tinggi pola pikir seseorang dalam berbuat dan bertingkah laku dalam mengambil keputusan pekerjaan.

Tabel V.5 : Identitas Jumlah Responden Tim Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SD	-	-
2.	SMP	-	-
3.	SMA	1	17%
4.	DIPLOMA	-	-
5.	S1	4	66%
6.	S2	1	17%
	Jumlah	6	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel diatas, cara kinerja pegawai sangat berpengaruh pada tingkat pendidikan dari Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar. Tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki pegawai maka akan mampu memberikan pelayanan dan kontribusi yang baik kepada masyarakat. Sebaliknya, semakin rendahnya tingkat pendidikan maka semakin terbatas pula kemampuan dari pegawai dalam memberi pelayanan dalam melaksanakan peremajaan kelapa sawit pekebun.

Tabel V.6 : Identitas Jumlah Responden Kelompok Tani/Koprasi Unit Desa (KUD) Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Berdasarkan tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SD	4	19%
2.	SMP	3	14%
3.	SMA	8	38%
4.	DIPLOMA	2	10%
5.	S1	4	19%
6.	S2	-	-
	Jumlah	21	10%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2022

Dari Tabel diatas, bahwa tingkat pendidikan sangat mempengaruhi terhadap perubahan dari sikap/pola pikir dari seseorang responden dalam penelitian ini. Tinggi maupun rendahnya tingkat pendidikan seseorang menentukan sikap dan pola perilaku dari seorang responden dalam penelitian ini. Semakin tinggi perubahan sikap yang diambil oleh petani dalam pelaksanaan peremajaan kelapa saawit pekebun yang sedang berjalan maka semakin nunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan dari responden pelaksanaan peremajaan kelapa sawit pekebun ini.

B. Hasil dan Pembahasan Data Indikator

1. Kebijakan Yang Dilaksanakan.

Kebijakan yang dilaksanakan mencakupi langkah yang perlu disiapkan dalam rangka pencapaian tujuan. Kebijakan yang dilaksanakan memiliki indikator Sasaran dan Identifikasi.

Tabel V.7 : Tanggapan Responden Tim Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Kabupaten Kampar Mengenai Indikator Pelaksanaan Peremajaan Pekebun oleh Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Tapung).

No	Item Penelitian	Keterangan Penilaian			Jumlah
		T	CT	KT	
1	Sasaran	4	-	-	4 (100%)
2	Identifikasi	4	-	-	4 (100%)
Jumlah		8	-	-	8 (100%)
Rata-Rata		4	-	-	4
Persentase		100%	-	-	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2022

Dilihat dari tabel V.7 dapat diketahui bahwa tanggapan dari responden tim peremajaan kelapa sawit pekebun Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar tentang indikator Kebijakan yang dilaksanakan berada pada kategori “Terlaksana”

Bentuk Sasaran dari tim peremajaan sudah berjalan dengan baik. Dilihat dari jawaban responden dari tim peremajaan kelapa sawit pekebun mereka menjawab dengan terlaksana. Karena tim peremajaan melakukan sasaran peremajaan sesuai dengan kebijakan yang mengatur bahwa sasaran dari kebijakan sesuai dengan umur perkebunan yang sudah mencapai 25 tahun yang memiliki kelompok tani/koperasi unit desa dengan minimal anggotanya 20 petani dengan minimal perkebunan pada setiap kelompok tani/ koperasi unit desa seluas 50 ha.

Identifikasi dari kebijakan Peremajaan Kelapa Sawit dari tim peremajaan kelapa sawit pekebun berjalan dengan baik. Di dilihat dari jawaban tim peremajaan kelapa sawit pekebun menjawab dengan jawaban terlaksana karena pemerintah memberi bantuan dana yang bersumber dari BPDP-ks (Badan

Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit) lalu disalurkan oleh petani untuk memenuhi kebutuhan peremajaan seperti mobil eskavator dan alat berat lainnya untuk penumbangan pohon kelapa sawit yang lama.

Selanjutnya Berdasarkan Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan selaku Ketua Tim Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun (Bapak Ir. Syahrizal, MM) Mengenai indikator kebijakan yang dilaksanakan beliau menjelaskan bahwa :

“Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar melakukan Pelaksanaan kegiatan peremajaan kelapa sawit pekebun/rakyat (PSR) sudah tepat sasaran dan sudah dilakukan sesuai dengan regulasi yang telah menjadi keputusan direktur jendral perkebunan dengan sasaran perkebunan yang sudah berumur sekurang-kurangnya 25 tahun dengan hasil produksi kurang dari 10 ton/TBS/Ha/Tahun atau perkebunan dengan usia dini tetapi ragu akan keunggulan bibit kelapa sawit yang ditanam. Pelaksanaan peremajaan kelapa sawit pekebun dengan syarat perkebunan kelapa sawit memiliki kelompok tani, koperasi dan kelembagaan ekonomi pekebun lainnya yang berlandaskan hukum dengan sekurang kurangnya memiliki 20 anggota pekebun dengan luas lahan minimal 50 Ha dengan jarak paling jauh 10 km. Setelah perkebunan yang terlihat sudah waktunya melaksanakan peremajaan kelapa sawit ini maka Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar khususnya tim peremajaan kelapa sawit pekebun akan melaksanakan sosialisasi kepada petani yang bersangkutan untuk selanjutnya melakukan pelaksanaan peremajaan kelapa sawit pekebun. Dan kalau untuk identifikasi penerapan kebijakan kami telah melaksanakan sesuai dengan kebijakan dengan selalu memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi, jadi kalau untuk identifikasi penerapan kebijakan sudah terlaksana kami melaksanakan segala sesuatu pasti dibarengi dengan kebijakan atau regulasi yang berjalan. Kami memberi dana hibah untuk petani untuk keperluan-keperluan peremajaan kelapa sawit pekebun ini” (Wawancara, Februari 2022, pukul 10.30 WIB)

Diketahui dari hasil wawancara tersebut bahwa sasaran peremajaan dilihat dari kondisi perkebunan kelapa sawit dan produksi dari kelapa sawit yang mengalami penurunan. Selanjutnya untuk mencapai semua sasaran dari peremajaan kelapa sawit Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar hanya melakukan sosialisai kepada petani. Dengan

pemberian dana hibah kepada petani diharapkan dapat memenuhi segala sesuatu dalam kegiatan peremajaan kelapa sawit pekebun.

Selanjutnya berdasarkan hasil dari wawancara dengan kepala bidang usaha perkebunan Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar sekaligus sekretaris tim peremajaan kelapa sawit pekebun (Bapak Idrus SP) Mengenai indikator kebijakan yang dilaksanakan, beliau menjelaskan bahwa :

“Dalam pelaksanaan peremajaan kelapa sawit kita melalui laporan dari petani yang perkebunannya sudah memasuki kriteria untuk dilakukan peremajaan. Selanjutnya kami akan melakukan sosialisasi untuk cara yang tepat dalam melakukan peremajaan kelapa sawit sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan kalau untuk keputusan keputusan selanjutnya akan dilakukan oleh petani sebagai pemilik perkebunan. Yang melakukan peremajaan kelapa sawit inikan petani jadi segala kebutuhan yang diperlukan petani seperti alat-alat yang digunakan hingga pekerja dalam kegiatan peremajaan kelapa sawit kami serahkan kepada petani” (Wawancara, Februari 2022, pukul 10.30 WIB)

Diketahui dari hasil wawancara diatas bahwa pelaksanaan peremajaan dilakukan melalui laporan petani dengan perkebunan yang telah memasuki kriteria untuk peremajaan kelapa sawit. Tetapi keperluan dari petani melakukan peremajaan kelapa sawit dicari oleh petani atau dengan kelompok tani atau koperasi unit desa.

Kemudian berdasarkan observasi penelitian mengenai indikator kebijakan yang dilaksanakan, berada pada kategori “Cukup Terlaksana”. Hal ini dikarenakan pertama, mengenai Sasaran dari Kebijakan masih kurang tepat karna masih ada petani yang melakukan peremajaan dengan usia perkebunan melebihi 25 tahun. Kedua, untuk Identifikasi, petani masih kekurangan dalam alat berat untuk peremajaan mengakibatkan peremajaan tidak dilakukan dengan seperempak dalam sekumpulan perkebunan.

Dari hasil penyebaran kuesioner, wawancara, dan identifikasi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa indikator pelaksanaan berada pada kategori “Cukup Terlaksana”. Hal ini dikarenakan masih ada petani yang melakukan peremajaan melebihi umur produktif 25 tahun perkebunan. Petani juga kekurangan alat-alat untuk melakukan peremajaan membuat terlambatnya atau tidak bersama dalam melakukan peremajaan kelapa sawit pekebun.

Tabel V.8 : Tanggapan Responden Kelompok Tani/Koperasi Unit Desa Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Mengenai Indikator Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun oleh Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Tapung).

No	Item Penelitian	Keterangan Penilaian			Jumlah
		T	CT	KT	
1	Sasaran	6	6	8	20 (100%)
2	Identifikasi	7	13	0	20 (100%)
Jumlah		13	19	8	40
Rata-Rata		6	10	4	20
Persentase		30%	50%	20%	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2022

Dilihat dari tabel V.8 diatas bahwan diketahui tanggapan responden kelompok tani/koperasi unit desa Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar berada pada kategori “Cukup Terlaksana”.

Sasaran. Dilihat dari jawaban responden kelompok tani/koperasi unit desa, mereka menjawab dengan kurang terlaksana. Karena menurut pandangan dari petani perkebunan yang masih memiliki hasil atau masih memproduksi maka perkebunan kelapa sawit masih belum saatnya dilakukan peremajaan kelapa sawit. Dalam hal ini, seharusnya perkebunan yang produksinya sudah dibawah dari 10 ton/th/ha sudah harus dilakukan peremajaan kelapa sawit pekebun ini.

Identifikasi. Dilihat dari jawaban responden kelompok tani/koperasi unit desa bahwa responden banyak yang menjawab cukup terlaksana karena perkebunan yang wajib melakukan peremajaan kelapa sawit dengan tinggi pohon kurang lebih 20 meter yang mengakibatkan sulitnya pengambilan hasil dari tanaman kelapa sawit. Selain itu, produksi dari tanaman kelapa sawit yang terus menurun berkurang juga sudah seharusnya dilakukan peremajaan kelapa sawit ini.

Kemudian hasil dari wawancara dari ketua kelompok tani atau koperasi unit desa Maju Jaya dari desa Pelambaian Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar (Bapak Nuryanto), beliau menjelaskan mengenai indikator kebijakan yang dilaksanakan yaitu :

“perkebunan kelapa sawit kami memang menjadi sasaran dari peremajaan kelapa sawit, karna perkebunan kami juga sudah tua dan hasil dari perkebunan juga sudah tidak banyak lagi jadi memang sudah dilakukan peremajaan. Tetapi memang ada petani yang masih keberatan untuk melakukan peremajaan karena hasil dari perkebunan juga masih cukup untuk kebutuhan kami. Selain itu juga kami ada mengalami kesulitan untuk surat lahan perkebunan kelapa sawit karena ada beberapa petani kami yang surat lahannya masih bermasalah atau mungkin dalam penggadaian, atau pinjaman bank dan sebagainya. Kami melakukan peremajaan kelapa sawit ini untuk perkebunan yang tanaman kelapa sawit yang sudah tinggi mencapai 15-20 meter. (wawancara, february 2022. Pukul 09.00)

Dari hasil wawancara diatas, petani mengetahui bahwa perkebunan kelapa sawit yang tingginya mencapai 15-20 meter menjadi sasaran peremajaan kelapa sawit selain itu sasaran peremajaan ini merupakan perkebunan kelapa sawit yang sudah tua dan hasil dari perkebunannya sudah berkurang. Selain itu, sulitnya realisasai dari sasaran peremajaan kelapa sawit pekebun juga karena masih banyaknya perkebunan petani yang masih menjadi sengketa, surat lahan yang masih dalam penggadaian, dalam masa pinjaman bank atau bahkan kawasan

perkebunan masuk dalam kawasan hutan yang mengakibatkan perkebunan masih belum dapat dilakukan peremajaan kelapa sawit pekebun ini.

Kemudian berdasarkan observasi peneliti dilapangan mengenai indikator Kebijakan yang Dilaksanakan, berada pada kategori “Kurang Terlaksana”. Hal itu terlihat bahwa petani kelapa sawit masih menganggap perkebunannya belum memasuki sasaran peremajaan karena masih adanya hasil dari perkebunan tersebut. Dan untuk identifikasi dari peremajaan kelapa sawit terdapat kendala dari petani seperti legalitas lahan perkebunan yang masih dalam kawasan hutan, tidak adanya surat tanah, surat tanah masih dalam tahanan pinjaman bank dan lainnya sebagainya.

Dengan demikian dapat diketahui dari hasil penyebaran kuesioner, wawancara, observasi penulis menyimpulkan bahwa indikator Kebijakan yang Dilaksanakan berada pada kategori “Kurang Terlaksana”, hal ini karena petani masih kurang memahami akan perkebunan yang sudah saatnya melakukan peremajaan kelapa sawit seperti contohnya usia perkebunan yang melebihi 25 tahun dan hasil dari perkebunan paling sedikit hanya sekitar 10 ton/ha/tahun. Masih banyak pula perkebunan yang surat lahannya masih belum jelas yang membuat perkebunan belum bisa dilakukan peremajaan kelapa sawit.

2. Kelompok Sasaran

Kelompok Sasaran mencakupi kelompok (berdimensi grup) yang langsung menjadi tujuan dari tujuan tersebut. Dalam hal ini kelompok sasaran mencakupi Kelompok Tani dan Koprasi Unit Desa.

Tabel V.9 : Tanggapan Responden Tim Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Tentang Indikator Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun oleh Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Tapung).

No	Item Penelitian	Keterangan Penilaian			Jumlah
		T	CT	KT	
1	Kelompok Tani	4	-	-	4 (100%)
2	Koperasi Unit Desa	2	2	-	4 (100%)
Jumlah		6	2	-	8
Rata-Rata		3	1	-	4
Persentase		75%	25%	-	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2022

Dilihat dari tabel V.9 bahwa tanggapan responden tim peremajaan kelapa sawit pekebun Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar mengenai indikator Kelompok Sasaran rata-rata berada pada posisi “Terlaksana”

Kelompok Tani. Dilihat dari jawaban reponden tim peremajaan kelapa sawit menjawab terlaksana. Memiliki kelompok tani dengan minimal anggota 20 orang dengan jarak pekebun tidak lebih 10 km merupakan syarat untuk dilakukannya peremajaan kelapa sawit pekebun.

Koperasi Unit Desa. Sekumpulan kelompok tani dalam satu daerah untuk memenuhi keperluan dari perkebunan kelapa sawit, juga dalam memenuhi keperluan dari peremajaan kelapa sawit. Tetapi masih adanya petani atau kelompok tani yang tidak ikut dalam koperasi unit desa, ada pula kelompok tani yang melakukan peremajaan kelapa sawit tidak dengan koperasi unit desa.

Selanjutnya Berdasarkan Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan selaku Ketua Tim Peremajaan

Kelapa Sawit Pekebun (Bapak Ir. Syahrizal, MM) Mengenai indikator kebijakan yang dilaksanakan beliau menjelaskan bahwa :

“Pelaksanaan peremajaan kelapa sawit pekebun dilakukan oleh petani-petani yang perkebunannya sudah memasuki umur yang sudah tua, selain itu juga petani harus mempunyai kelompok tani/ koperasi unit desa dengan minimal anggotanya 20 orang. selain itu, petani perkebunan kelapa sawit yang tidak masuk dalam anggota kelompok tani/ koperasi unit desa tidak bisa kami bantu dalam pelaksanaan peremajaan kelapa sawit hal itu juga membuat petani enggan melakukan peremajaan kelapa sawit ini.”

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa terdapat petani yang belum memiliki atau mengikuti kelompok tani maupun koperasi unit desa tetapi perkebunan kelapa sawitnya masuk kedalam kriteria dalam pelaksanaan peremajaan kelapa sawit ini. Dalam hal ini, pemerintah atau tim peremajaan kelapa sawit pekebun tidak dapat membantu dalam realisasi perkebunan kelapa sawit milik petani tanpa adanya kelompok tani ataupun koperasi unit desa.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Usaha Perkebunan Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar sekaligus Seketaris tim peremajaan kelapa sawit (Bapak Idrus SP) mengenai indikator kelompok sasaran beliau menjelaskan bahwa :

“kalau untuk sasaran utama dari peremajaan kelapa sawit pekebun ini memang dari kelompok tani dan koperasi unit desa. Setiap petani diharapkan mempunyai minimal kelompok tani untuk melakukan peremajaan kelapa sawit pekebun karena hal ini merupakan syarat dari peremajaan kelapa sawit pekebun. Adanya kelompok tani dan keperasi unit desa untuk membantu penyelesaian administrasi dalam peremajaan kelapa sawit dan sebagai perantara kami untuk melakukan sosialisasi kepada petani lainnya.” (Wawancara, Februari 2022, pukul 10.30 WIB)

Dari hasil wawancara diatas bahwa kelompok tani dan koperasi unit desa menjadi sasaran peremajaan berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan kelompok tani ataupun koperasi unit desa membantu petani dalam urusan administratif ataupun penjagaan perkebunan kelapa sawit petani. Selain itu pula kelompok tani

dan koperasi unit desa merupakan jembatan pehubung untuk tim peremajaan kelapa sawit kepada petani kelapa sawit pekebun.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa untuk indikator kelompok sasaran berada pada kategori “ cukup terlaksana”. Kelompok Tani dan koperasi unit desa dinilai masih kurang luas cakupannya masih banyaknya petani yang belum menjadi peserta dalam kelompok tani ataupun koperasi unit desa padahal petani perkebunan tersebut sudah waktunya melakukan program peremajaan kelapa sawit dilihat dari umur perkebunannya. Selain itu koperasi unit desa lamban dalam mengikutsertakan petani untuk masuk dalam lembaga koperasi unit desa ini untuk mengikuti peremajaan kelapa sawit pekebun ini.

Dengan demikian dapat dilihat dari hasil penyebaran kuesioner, wawancara dan observasi penulis menyimpulkan bahwa indikator kelompok sasaran berada pada kategori “Terlaksana”. Sudah banyaknya petani langsung dinaungi oleh kelompok tani dan koperasi unit desa. Hal tersebutlah yang membuat dari sasaran kelompok tani dan koperasi unit desa dinilai sudah tepat. Banyak petani yang sudah mengikuti kelompok tani/ koperasi unit desa diharapkan dapat menjangkau perkebunan yang akan dilakukan peremajaan kelapa sawit dengan tepat sasaran.

Tabel V.10 : Tanggapan Responden Kelompok Tani/Koperasi Unit Desa Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Mengenai Indikator Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun oleh Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Tapung).

No	Item Penelitian	Keterangan Penilaian			Jumlah
		T	CT	KT	
1	Kelompok Tani	11	9	-	20 (100%)
2	Koperasi Unit Desa	9	9	2	20 (100%)
Jumlah		20	18	2	40
Rata-Rata		10	9	1	20
Persentase		50%	45%	5%	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2022

Dilihat dari tabel V.10 dapat dilihat bahwa tanggapan reponden kelompok tani/koperaasi unit desa mengenai indikator kelompok sasaran mengenai pelaksanaan peremajaan kelapa sawit pekebun di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah “Terlaksana”

Kelompok Tani. Dilihat dari jawaban responden kelompok tani dan koperasi unit desa bahwa mereka menjawab dengan jawaban terlaksana. Hal ini dikarenakan sudah banyak petani yang sudah mengikuti kelompok tani. Kelompok tani juga dapat membantu dalam realisasi peremajaan kelapa sawit pekebun seperti pemberian pupuk terbaik, penghilang hama kelapa sawit hingga memberi bibit unggul agar petani bisa mendapatkan perkebunan kelapa sawit dengan kualitas yang baik hingga produksi perkebunan kelapa sawit kembali unggul kembali.

Koperasi unit desa. Dilihat dari jawaban responden kelompok tani dan koperasi unit desa bahwa mereka menjawab dengan jawaban terlaksana. Gabungan dari kelompok tani sekitar biasanya dibina langsung oleh koperasi unit desa, tetapi ada beberapa kelompok tani tidak mengikuti atau tidak gabung dengan

koperasi unit desa. Koperasi unit desa membantu dalam sistem pembiayaan peremajaan perkebunan kelapa sawit ini, koperasi unit desa membantu untuk mencari solusi dalam mencari dana yang kurang untuk peremajaan kelapa sawit. Selain itu koperasi unit desa juga memberi kredit pindaman uang agar dapat menjamin petani masih bisa memenuhi kebutuhannya pada masa peremajaan kelapa sawit.

Selanjutnya, hasil dari wawancara dari ketua kelompok tani maju jaya desa pelambaian Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar (Bapak Nuryanto), beliau menjelaskan tentang indikator Kelompok Sasaran sebagai berikut :

“kalau untuk ini memang dari awal kami memiliki perkebunan ini sudah memiliki kelompok tani dan koperasi unit desa, jadi memang kelompok tani dan koperasi unit desa yang memenuhi segala sesuatu keperluan dari perkebunan petani termasuk juga keperluan dalam peremajaan. Perkebunan kelapa sawit yang masuk dalam naungan kelompok tani merupakan perkebunan inti dan plasma, selain dari perkebunan itu tidak masuk dalam perkebunan yang dinaungi oleh kelompok tani. Jadi karna itu juga masih ada beberapa perkebunan kelapa sawit yang belum dilakukan peremajaan”. (Wawancara, Februari 2022, pukul 9.00).

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kelompok tani dan koperasi unit desa sudah sejak lama ada dibentuk dan ikuti oleh petani, tetapi kelompok tani dan koperasi unit desa hanya menaungi perkebunan inti dan plasma kelapa sawit. Selain dari perkebunan inti dan plasma tidak menjadi tanggung jawab dari kelompok tani dan koperasi unit desa.

Berdasarkan observasi penelitian lapangan bahwa untuk indikator kelompok sasaran berada pada kategori “Terlaksana”. Hal ini karena kelompok tani dan koperasi unit desa sangat berperan dalam menjaga keberlangsungan pendapatan petani baik pada saat peremajaan kelapa sawit ataupun setelah masa

peremajaan kelapa sawit. Kelompok tani dan koperasi unit desa pula yang membantu dalam mencari bibit, alat berat seperti eskavator dan lainnya.

Dengan demikian dilihat dari hasil penyebaran kuesioner, wawancara dan observasi bahwa indikator kelompok sasaran berada pada katagori “Terlaksana” hal ini karena kelompok tani membantu petani dalam perawatan perkebunan kelapa sawit seperti memberi pupuk terbaik, memberi pembasih hama, mencari bibit kelapa sawit dan lainnya.

3. Unsur Pelaksana

Unsur Pelaksana tersebut terdiri dari pihak-pihak yang berperan langsung dalam pelaksanaan kebijakan. Dalam hal ini unsur pelaksana yaitu pemerintah, pihak mitra kerja, masyarakat.

Tabel V.11 : Tanggapan Responden Tim Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Kabupaten Kampar Mengenai Indikator Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun oleh Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Tapung).

No	Item Penelitian	Keterangan Penilaian			Jumlah
		T	CT	KT	
1	Pemerintah	1	3	-	4 (100%)
2	Swasta	1	2	1	4 (100%)
3	Masyarakat	2	2	-	4 (100%)
Jumlah		4	7	1	12
Rata-Rata		1	2	1	4
Persentase		25%	50%	25%	100%

Sumber : Data Olahan Haasil Penelitian, 2022

Dilihat dari tabel V.11 dilihat dari rata-rata responden tim peremajaan kelapa sawit pekebun berada pada kategori “Cukup Terlaksana” hal itu karena :

Pemerintah, dilihat dalam jawaban responden tim peremajaan kelapa sawit mereka menjawab cukup terlaksana karena dalam hal ini pemerintah dengan

diwakili oleh Tim Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Kabupaten Kampar yang bentuk oleh Kepala Dinas Perkebunan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar terdiri dari pegawai Dinas Perkebunan dan Kesehatan Hewan dan juga perwakilan pegawai dari BPDP-ks (Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit) sebagai pengontrol dari pendanaan peremajaan kelapa sawit pekebun sebagai dana hibah dari pemerintah

Swasta. Dilihat dari jawaban responden tim peremajaan kelapa sawit mereka menjawab cukup terlaksana karena dalam hal ini pihak swasta atau pihak mitra kerja yang terdiri dari PT (Perseroan Terbatas), Bank, atau pabrik-pabrik kelapa sawit dan dalam hal ini pihak swasta hanya membantu dalam kekurangan pembiayaan dalam peremajaan saja tidak dengan membantu proses peremajaan kelapa sawit. Pihak swasta ini memberikan pinjaman uang dengan persyaratan-persyaratan tertentu, pihak swasta juga melakukan pengawasan terhadap peremajaan kelapa sawit pekebun ini agar pinjaman uang yang diberikan oleh pihak swasta terlihat jelas.

Masyarakat. Dilihat dari jawaban responden tim peremajaan kelapa sawit pekebun mereka menjawab terlaksana karena masyarakat sangat berperan dalam peremajaan kelapa sawit ini. Selain masyarakat yang berperan sebagai petani kelapa sawit masih ada masyarakat yang berperan sebagai buruh perkebunan kelapa sawit. Selain petani adapula buruh perkebunan yang terkena dampak dari peremajaan kelapa sawit pekebun ini, seperti masyarakat yang membantu atau menjadi pekerja dalam pelaksanaan peremajaan kelapa sawit pekebun seperti

penanaman bibit kelapa sawit, perawatan perkebunan kelapa sawit hingga pembersihan gulma yang ada pada perkebunan kelapa sawit dan lainnya.

Selanjutnya hasil wawancara bersama Kepala Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar sekaligus menjadi Ketua Tim Peremajaan kelapa sawit pekebun (Bapak Ir. Syahrizal, MM) mengenai indikator unsur pelaksana, beliau menjelaskan bahwa :

“Dalam peremajaan kelapa sawit kami melakukan sosialisasi kepada petani hingga melakukan pendampingan kepada petani, petani itu masih kurang cukup mengetahui tentang apa peremajaan kelapa sawit itu, hal itulah yang membuat kami sebagai aparatur pemerintah membantu dalam peremajaan kelapa sawit. Tidak hanya itu kami juga membantu urusan administrasi atau legalitas lahan karna masih banyak juga lahan perkebunan yang masuk dalam area kawasan hutan. Kami juga membantu dalam pencairan pendanaan peremajaan kelapa sawit yang diberikan dari BPDP-KS (Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit) sebesar 30 juta/ha dan untuk sisa pendanaan petani dapat dengan memakai tabungannya atau mungkin juga dengan pihak mitra kerja seperti PT, Bank, atau yang lainnya. Pelaksanaan peremajaan pihak mitra kerja hanya membantu dalam hal pembiayaan tetapi berbeda jika petani berkerjasama dengan PT biasanya dibantu dalam peremajaan kelapa sawit hingga tanaman kelapa sawit dapat menghasilkan kembali. Keikutsertaan masyarakat pasti diperlukan untuk keberlangsungan program peremajaan ini karna masyarakatlah yang akan banyak berperan dalam pelaksanaan peremajaan kelapa sawit pekebun ini dilakukan”. (Wawancara, Februari 2022, pukul 10.30 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa unsur pelaksana dalam peremajaan kelapa sawit pekebun ini sudah cukup baik, pemerintah membantu dalam memsosialisasikan bagaimana sistem dari pelaksanaan peremajaan kelapa sawit prkrbun dan pihak swasta ataupun mitra kerja membantu dalam kukurangan pendanaan peremajaan kelapa sawit dan masyarakat akan melakukan kegiatan pelaksanaan peremajaan perkebunan kelapa sawit.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Kepala Bidang Usaha Perkebunan Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten

Kampar sekaligus sekretaris tim peremajaan kelapa sawit pekebun (Bapak Idrus, SP) mengenai indikator unsur pelaksana, beliau menjelaskan bahwa :

“Dalam pelaksanaan peremajaan kelapa sawit pekebun pemerintah sangat berperan bahkan jika peran pemerintah tidak ada peremajaan tidak akan terlaksana karena kamilah yang membantu administrasinya, legalitas lahannya, membantu pembiayaan hingga pendampingan kepada petani, karna petani juga masih cukup kurang tau tentang peremajaan karna ini kali pertama untuk mereka, karena hal itu pula kami membantu para petani dalam pelaksanaan peremajaannya. Jika untuk pihak mitra kerja sebenarnya diperlukan untuk petani karna dalam hal ini pihak mitra kerja akan melihat kelanjutan perkebunan, perawatan tanaman tersebut hingga peremajaan kelapa sawit berhasil dan petani mendapatkan penghasilan kembali seperti sebelumnya” (Wawancara, Februari 2022, pukul 10.30 WIB)

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa pemerintah membantu petani tentang teknis melakukan peremajaan kelapa sawit pekebun untuk petani yang masih belum mengetahui dan dengan cara mensosialisasikannya. Untuk pihak mitra kerja akan ikut pendampingan dan pengawasan terhadap perkebunan yang melakukan peremajaan kelapa sawit pekebun.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa untuk indikator unsur pelaksanaan pada kategori “Cukup Terlaksana” karena pemerintah masih sering terlambat untuk memberikan bantuan dana peremajaan kelapa sawit pekebun, selain itu juga pihak swasta atau pihak mitra kerja masih tidak cukup berperan secara langsung dalam peremajaan kelapa sawit pekebun ini bahkan pihak swasta atau mmitra kerja hanya mengambil keuntungan yang tinggi dari pinjaman yang dilakukan oleh pihak petani.

Selanjutnya dilihat dari hasil penyebaran kuesioner, wawancara, dan observasi dari indikator unsur pelaksana dapat disimpulkan bahwa “Cukup Terlaksana” karena dalam hal ini pemerintah membantu bantuan berupa bantuan dana hibah untuk peremajaan kelapa sawit ini tetapi dalam realisasi pendanaan

yang diberi oleh BPDP-ks ini masih sering terjadi keterlambatan untuk penyaluran kepada petani kelapa sawit pekebun.

Tabel V.12 : Tanggapan Responden Kelompok Tani/Koperasi Unit Desa Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Mengenai Indikator Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun oleh Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Tapung).

No	Item Penelitian	Keterangan Penilaian			Jumlah
		T	CT	KT	
1	Pemerintah	5	12	3	20 (100%)
2	Swasta	8	9	3	20 (100%)
3	Masyarakat	10	9	1	20 (100%)
Jumlah		23	30	7	60
Rata-Rata		8	10	2	20
Persentase		40%	50%	10%	10%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2022

Dilihat dari tabel V.12 dapat dilihat bahwa tanggapan responden kelompok tani/koperasi unit desa Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar mengenai indikator Unsur Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar menjawab dengan “Cukup Terlaksana”

Pemerintah, dilihat dari tabel responden kelompok tani/koperasi unit desa menjawab dengan cukup terlaksana. Hal ini karena peran pemerintah yang diwakili oleh tim peremajaan kelapa sawit pekebun ini melakukan sosialisasi kepada petani yang akan melakukan peremajaan kelapa sawit, pendampingan juga dilakukan terhadap perkebunan yang sedang dilakukan peremajaan kelapa sawit hingga melakukan pengawasan terhadap dana peremajaan kelapa sawit pekebun.

Swasta, dilihat dari jawaban dari tabel responden kelompok tani/koperasi unit desa menjawab dengan cukup terlaksana. Pihak swasta atau pihak mitra kerja membantu petani dalam bantuan pendanaan untuk peremajaan kelapa sawit tetapi

tidak semua petani yang melakukan peremajaan dibantu oleh pihak mitra kerja ada petani yang menggunakan uang tabungan. Bagi petani yang melakukan peremajaan kelapa sawit dengan dibantu oleh pihak swasta maka akan ada dilakukan pengawasan yang dilakukan pihak swasta tersebut.

Masyarakat, dilihat dari jawaban dari tabel responden kelompok tani/koperasi unit desa menjawab dengan terlaksana karena petani masih ada memburuhkan perkebunan kelapa sawit untuk dibersihkan atau untuk mengambil hasil dari perkebunan kelapa sawit mereka.

Selanjutnya, hasil dari wawancara dari ketua kelompok tani maju jaya desa pelambaian Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar (Bapak Nuryanto), beliau menjelaskan tentang indikator Kelompok Sasaran sebagai berikut :

“pemerintah dalam peremajaan perkebunan kelapa sawit kami, banyak melakukan sosialisasi dalam teknis melakukan peremajaan kelapa sawit ini. pemerintah juga membantu dalam biaya pendanaan sebagian untuk program ini sebanyak 30 jt, tetapi itu kami anggap masih kurang. Hal itu juga yang membuat petani kelompok tani kami memenuhi kekurangan dari tabungan petani dan untuk petani yang tidak memiliki tabungan dapat meminjam oleh pihak bank riau kepri pastinya juga dengan adanya bunga tertentu. Mungkin karena itu juga yang membuat petani masih keberatan untuk dilakukan peremajaan.kami juga melibatkan masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam peremajaan kelapa sawit untuk membantu menyemaian benih, penanaman bibit hingga menjaga perkebunan kelapa sawit” (Wawancara, Februari 2022. Pukul 09.00)

Hari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pemerintah membantu dalam pembiayaan sebanyak 30 jt dengan adanya pengawasan yang dilakukan tim peremajaan kelapa sawit. Selain itu sosialisai teknis dari peremajaan kelapa sawit ini juga dilakukan oleh pemerintah, untuk pihak swasta membantu kekuarngan dana tetapi dengan adanya bunga tertentu untuk petani yang masih kekeruang biaya peremajaan kelapa sawit pekebun. Masyarakat juga membantu dalam

menyemaikan bibit kelapa sawit, penanaman bibit kelapa sawit hingga menjaga perkebunan kelapa sawit yang sedang dilakukan peremajaan kelapa sawit.

Berdasarkan observasi penelitian dilapangan bahwa indikator pelaksana berada pada kategori “Cukup Terlaksana”. Hal ini dilihat dari pemerintah masih kurang dalam melaksanakan peremajaan kelapa sawit pekebun, pemerintah hanya melakukan sosialisai tanpa tindakan membantu merealisasikan secara teknis kepada petani. Untuk pihak swasta masih kerap mempersulit petani karena mengambil keuntungan yang besar dari pinjaman dana petani dan selanjutnya untuk masyarakat cukup berperan dalam penjagaan atau pembersihan lahan perkebunan kelapa sawit.

4. Faktor Lingkungan

Adanya perubahan sikap dari kelompok sasaran untuk ikut serta dalam pelaksanaan kebijakan. Yang menjadi faktor lingkungan dilihat dari aspek ekonomi, sosial dan budaya.

Tabel V.13 : Tanggapan Responden Tim Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Kabupaten Kampar Mengenai Indikator Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun oleh Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Tapung).

No	Item Penelitian	Keterangan Penilaian			Jumlah
		T	CT	KT	
1	Ekonomi	2	1	1	4
2	Sosial	1	2	1	4
3	Aspek Budaya	-	2	2	4
Jumlah		3	5	4	12
Rata-Rata		1	2	1	4
Persentase		25%	50%	25%	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2022

Dilihat dari tabel V.11 dilihat dari rata-rata indikator Faktor Lingkungan berada pada kategori “Cukup Terlaksana” hal ini karena :

Ekonomi, pelaksanaan biaya peremajaan masih bisa dikatakan cukup terlaksana dikarenakan biaya yang dibutuhkan petani dalam peremajaan kelapa sawit dibantu oleh BPDP-ks sebesar 30 jt dengan pencairan dana dilakukan 2 kali pada saat masa peremajaan kelapa sawit, tim peremajaan kelapa sawit berperan dalam setiap pencairan dana peremajaan kelapa sawit sebagai perantara dari BPDP-ks untuk petani kelapa sawit.

Sosial, dilihat dari jawaban responden tim peremajaan kelapa sawit pekebun mereka menjawab dengan cukup terlaksana. Dikarenakan lingkungan daari petani masih cukup sedikit yang sudah melakukan peremajaan kelapa sawit hal ini berpengaruh kepada petani yang masih enggan melaksanakan peremajaan kelapa sawit ini.

Aspek Budaya, dilihat dari jawaban responden tim peremajaan kelapa sawit pekebun mereka menjawab dengan cukup terlaksana dan kurang terlaksana. Hal itu dikarenakan petani masih banyak yang tidak rela untuk kehilangan pendapatan dari kelapa sawit pekebun yang selama ini didapatkan untuk sementara waktu pada masa peremajaan kelapa sawit.

Selanjutnya hasil wawancara Kepala Bidang Usaha Perkebunan Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar sekaligus seketaris tim peremajaan kelapa sawit pekebun (Bapak Idrus SP) mengenai indikator Faktor lingkungan, beliau menjelaskan bahwa :

“Faktor lingkungan sangat mempengaruhi untuk peremajaan ini, faktor biaya terhadap peremajaan yang menjadi faktor utama keberhasilan kegiatan ini.

Untuk pembiayaan peremajaan kelapa sawit telah dibantu oleh pemerintah sebanyak 30 jt dan sisanya dicari petani dapat dengan tabungannya atau berkerjasama dengan pihak swasta jadi jika untuk biaya peremajaan sudah cukup terlaksana tetapi biaya kehidupan petani yang masih belum pasti karena masih banyak juga petani yang hanya mengandalkan perkebunan yang akan dilakukan peremajaan kelapa sawit. Hal tersebut pula kami mencari cara agar petani mendapatkan penghasilan dari kegiatan peremajaan, namun kendalanya disini banyak petani yang masih ketakutan akan tidak adanya pekerjaan saat perkebunan mereka diremajakan kondisi tersebut yang mungkin membuat sikap dari petani enggan untuk melakukan peremajaan kelapa sawit pekebun". (Wawancara, Februari 2022, Pukul 10.30)

Dilihat dari wawancara tersebut bahwa petani kesulitan mendapatkan penghasilan pada saat kegiatan peremajaan kelapa sawit pekebun dilakukan. Petani yang hanya memiliki satu perkebunan akan kehilangan pendapatan mereka untuk beberapa saat hal tersebutlah yang memberi ketakutan pada petani untuk melakukan peremajaan kelapa sawit pekebun.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa indikator Faktor Lingkungan berada pada kategori "kurang terlaksana". Hal ini karena pemerintah masih kerap lambat dalam memberikan dana peremajaan berakibatnya tertunda peremajaan kelapa sawit pekebun. Banyaknya petani yang masih kekurangan dana atau yang lainnya juga membuat petani enggan dalam melakukan peremajaan kelapa sawit pekebun.

Berdasarkan dari hasil penybaran kuesioner, wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwan indikator faktor lingkungan berada pada kategori "Kurang Terlaksana". Karena masih seringnya terjadi keterlambatan pemberian dana peremajaan kelapa sawit pekebun dan masih ada kekurangan tenaga dari tim peremajaan kelapa sawit yang melakukan pengontrolan pada saat perkebunan kelapa sawit di peremajakan.

Tabel V.14 : Tanggapan Responden Kelompok Tani/Koperasi Unit Desa Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Mengenai Indikator Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun oleh Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Tapung).

No	Item Penelitian	Keterangan Penilaian			Jumlah
		T	CT	KT	
1	Ekonomi	4	10	6	20 (100%)
2	Sosial	4	16	-	20 (100%)
3	Aspek Budaya	7	13	-	20 (100%)
Jumlah		15	39	6	60
Rata-Rata		5	13	2	20
Persentase		25%	65%	10%	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2022

Dilihat dari tabel V.14 dapat dilihat bahwa tanggapan responden kelompok tani/koperasi unit desa mengenai indikator faktor lingkungan terhadap pelaksanaan peremajaan kelapa sawit pekebun Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah “Cukup Terlaksana”.

Ekonomi, perbedaan kondisi ekonomi petani sangat berpengaruh terhadap peremajaan kelapa sawit pekebun. Selain ekonomi pada saat peremajaan kelapa sawit petani juga sudah harus memikirkan kondisi dari ekonominya dari sebelum hingga program peremajaan sedang dilakukan karena petani akan kehilangan penghasilan untuk sementara waktu peremajaan kelapa sawit.

Sosial, Dilihat dari jawaban responden kelompok tani/koperasi unit desa mereka menjawab dengan jawaban cukup terlaksana hal ini karena petani masih beranggapan kelapa sawit yang masih memiliki hasil produksi belum saatnya dilakukan peremajaan kelapa sawit.

Aspek Budaya, Dilihat dari jawaban responden kelompok tani/koperasi unit desa mereka menjawab dengan jawaban “Cukup Terlaksana” hal ini karena

perebutan sikap petani dalam peremajaan kelapa sawit pekebun masih belum terjadi. Petani masih tidak mau kehilangan pendapatan yang memang sudah lama menjadi penghasilan untuk petani.

Selanjutnya, hasil dari wawancara dari ketua kelompok tani maju jaya desa pelambaian Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar (Bapak Nuryanto), beliau menjelaskan tentang indikator Faktor Lingkungan sebagai berikut :

“setiap kondisi ekonomi petani pastinya berbeda setiap petani, memang ada petani yang kondisi ekonominya baik seperti memiliki dua perkebunan kelapa sawit atau ada petani yang berkerja lain dan mendapatkan penghasilan lain. tetapi yang kami pikirkan dalam peremajaan kelapa sawit ini yaitu kondisi ekonomi petani yang bisa dibilang kurang, karna petani tidak memiliki pekerjaan lain dan perkebunan lain, tidak hanya kondisi pendanaan peremajaan saja tetapi pada saat dilakukannya peremajaan banyak petani yang takut akan kehilangan pendapatan untuk beberapa waktu kedepan. Ditambah lagi petani jika ingin mencari pekerjaan lain takut akan perkebunan mereka yang kurang terurus karena ditinggal”. (wawancara, Februari 2022. Pukul 09.00)

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa petani masih kekurangan dari sisi ekonomi karna petani akan kehilangan penghasilan yang selama ini didapat dari perkebunan yang dilakukan peremajaan hal tersebutlah yang membuat perubahan sikap dari petani masih sulit untuk dilakukan. Petani masih berat akan kehilangan pendapatan dari kelapa sawit yang menjadi sumber penghidupan petani dari dulu.

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan bahwa untuk indikator Faktor Lingkungan berada pada kategori “Kurang Terlaksana”, hal ini dikarenakan petani masih kekurangan biaya untuk kehidupan selama masa peremajaan. Dalam hal ini pula perubahan sikap petani sulit terjadi karena petani masih banyak ketakutan akan biaya hidup pada saat peremajaan kelapa sawit dilaksanakan.

Dengan demikian dapat dilihat penyebaran kuesioner, wawancara dan observasi penulis dapat menyimpulkan bahwa indikator Faktor Lingkungan berada pada kategori “Kurang Terlaksana”, hal ini karena petani masih enggan dalam merubah sikapnya dalam pelaksanaan peremajaan kelapa sawit karna masih kurangnya biaya untuk peremajaan kelapa sawit dan petani juga masih memikirkan kondisi ekonominya pada masa peremajaan membuat petani enggan kehilangan pendapatan utama dari hari perkebunan kelapa sawit mereka.

C. Rekapitulasi Dari Indikator Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun oleh Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Dari pembahasan masing-masing indikator diatas untuk mengetahui keseluruhan tanggapan responden Tim Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar dan Kelompok Tani/Koperasi Unit Desa di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar maka dilakukan rekapitulasi jawaban responden

Rekapitulasi ini dapat berguna untuk membantu penelitian agar dapat dinilai keliruhan dari indikar penelitian yaitu : Kebijakan yang Dilaksanakan, Kelompok Sasaran, Unsur Pelaksana, dan Faktor Lingkungan. Untuk mengetahui apakah Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun oleh Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sudah terlasana, cukup terlaksana atau kurang terlaksana.

Untuk dapat mengetahui dari bagaimana Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun oleh Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan

Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel rekapitulasi dibawah ini.

Tabel V.15 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Tim Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun mengenai pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Oleh Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Tapung).

No	Indikator	Kategori Penilaian			Jumlah
		T	CT	KT	
1	Kebijakan Yang Dilaksanakan	4 (100%)	-	-	4 (100%)
2	Kelompok Sasaran	3 (75%)	1 (25%)	-	4 (100%)
3	Unsur Pelaksana	1 (25%)	2 (50%)	1 (25%)	4 (100%)
4	Faktor Lingkungan	1 (25%)	2 (50%)	1 (25%)	4 (100%)
Jumlah		9	5	2	16
Rata-Rata		2	1	1	4
Persentase		50%	25%	25%	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2022

Dari hasil rekapitulasi yang penulis dapatkan dari hasil penyebaran kuesioner pada Tim Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar, mereka menjawab rata-rata pada ketegori Terlaksana. Hal ini karena :

Indikator Kebijakan yang Dilaksanakan, mereka menjawab terlaksana, dalam hal ini karena tim peremajaan melakukan sasaran kebijakan dengan perkebunan kelapa sawit yang sudah berumur sekurang-kurangnya 25 th, hasil produksi kelapa sawit berkurang dengan penghasilan paling sedikit 10 ton/ha/tahun. Dengan bantuan pendanaan digunakan untuk memenuhi kebutuhan alat-alat yang digunakan untuk peremajaan.

Indikator Kelompok Sasaran, dari hasil penyebaran kuesioner kepada tim peremajaan kelapa sawit pekebun mereka menjawab Terlaksana, hal ini karena petani banyak yang perkebunannya sudah memasuki kriteria peremajaan kelapa sawit sudah menjadi anggota kelompok tani/ koperasi unit desa

Indikator Unsur Pelaksana, dari hasil penyebaran kuesioner mereka menjawab dengan jawaban “Cukup Terlaksana” hal ini karena pemerintah atau BPDP-ks masih terjadi terlambat dalam membantu pemberian dana peremajaan kelapa sawit pekebun hal ini membuat peremajaan kelapa sawit menjadi terlambat pula dalam perealisasi.

Indikator Faktor Lingkungan, dari hasil penyebaran kuesioner mereka menjawab dengan jawaban “Cukup Terlaksana”. Hal ini karena mereka menganggap biaya peremajaan cukup besar dan tidak semua petani sanggup dalam melakukan peremajaan kelapa sawit pekebun ini. Hal ini berpengaruh langsung pada kesanggupan dari ekonomi petani untuk pelaksanaan peremajaan kelapa sawit pekebun

Dari analisis hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada tim peremajaan kelapa sawit pekebun dan observasi peneliti dilapangan dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun oleh Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar berada pada kategori “Cukup Terlaksana”. Hal ini karena bentuk sasaran dari peremajaan kelapa sawit pekebun masih sering terjadi keterlambatan pembiayaan yang diberikan oleh pemerintah.

Tabel V.16 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Kelompok Tani/Koperasi Unit Desa Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Mengenai Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Oleh Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Tapung)

No	Indikator	Kategori Penilaian			Jumlah
		T	CT	KT	
1	Kebijakan Yang Dilaksanakan	6 (30%)	10 (50%)	4 (20%)	20 (100%)
2	Kelompok Sasaran	10 (50%)	9 (45%)	1 (5%)	20 (100%)
3	Unsur Pelaksana	8 (40%)	10 (50%)	2 (10%)	20 (100%)
4	Faktor Lingkungan	5 (25%)	13 (65%)	2 (25%)	20 (100%)
Jumlah		29	42	9	80
Rata-Rata		7	11	2	20
Persentase		35%	55%	10%	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2022

Dari rekapitulasi yang penulis dapatkan bahwa rata-rata jawaban responden Kelompok Tani/Koperasi Unit Desa mengenai indikator Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun oleh Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, berada pada kategori “Cukup Terlaksana”.

Indikator Kebijakan yang Dilaksanakan, dilihat dari hasil penyebaran kuesioner pada kelompok tani/koperasi unit desa, mereka menjawab cukup terlaksana karena sasaran perkebunan milik petani yang sudah memasuki kriteria peremajaan masih dapat menghasilkan bagi petani meski produksi sudah dibawah 10 ton/ha/tahun.

Kelompok Sasaran, dilihat dari penyebaran kuesioner pada tim peremajaan kelapa sawit pekebun mereka menjawab terlaksana, karena petani yang

perkebunannya sudah memasuki masa peremajaan kelapa sawit pekebun merupakan petani yang telah memiliki kelompok tani/koperasi unit desa.

Indikator Unsur Pelaksana, dilihat dari penyebaran kuesioner pada tim peremajaan kelapa sawit pekebun mereka menjawab dengan jawaban cukup terlaksana. Karena petani beranggapan bahwa pemerintah masih kurang dalam melaksanakan peremajaan kelapa sawit pekebun, pemerintah hanya melakukan sosialisai tanpa tindakan membantu merealisasikan secara teknis kepada petani.

Indikator Faktor Lingkungan, dilihat dari penyebaran kuesioner pada kelompok tani/koperasi unit desa mereka menjawab dengan jawaban cukup terlaksana. Hal ini dipengaruhi langsung oleh terbatasnya kondisi ekonomi petani dalam pelaksanaan peremajaan kelapa sawit, selain itu masih sedikitnya realisasi peremajaan kelapa sawit pekebun yang membuat petani masih ragu untuk melakukan peremajaan kelapa sawit pekebun.

Dari hasil analisa dan daftar kuesioner diatas dapat disimpulkan dan penulis dapat mengambil jawaban pada penelitian ini dari kelompok tani/koperasi unit desa Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar bahwa Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun oleh Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yaitu “Cukup Terlaksana”. Hal ini karena perkebunan kelapa sawit melakukan program peremajaan kelapa sawit terlambat dalam pelaksanaannya, hal ini dikarenakan petani masih kekurangan biaya peremajaan.

D. Hambatan Dalam Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Oleh Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan yang berhubungan dengan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun oleh Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar ditemukan beberapa hambatan, diantaranya yaitu :

1. Keterlambatan penyaluran dana peremajaan kelapa sawit kepada petani yang dilakukan oleh Tim Peremajaan kelapa sawit yang pendanaannya bersumber dari BPDP-ks (Badan pengelola dana perkebunan kelapa sawit).
2. Kesadaran dari petani yang masih kurang dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan peremajaan kelapa sawit.
3. Kelompok Sasaran yang masih kurang luas cakupannya, masih banyak petani perkebunan kelapa sawit yang tidak memiliki kelompok tani atau koperasi unit desa yang harus menjadi sasaran peremajaan kelapa.
4. Terbatasnya anggaran yang diberi oleh BPDP-ks (Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit) dalam pelaksanaan peremajaan kelapa sawit pekebun.
5. Terbatasnya anggaran yang dimiliki petani dalam memenuhi pendapatan yang hilang pada masa perkebunan mereka dilakukan peremajaan kelapa sawit pekebun

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun oleh Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kecamatan Tapung Kecamatan Tapung, maka dapat disimpulkan penelitian sebagai berikut :

1. Indikator kebijakan yang dilaksanakan pada kategori cukup terlaksana, hal ini karena cakupan dari sasaran peremajaan kelapa sawit masih kurang tepat, masih ada petani yang melakukan peremajaan kelapa sawit melebihi batas umur peremajaan yaitu 25 tahun.
2. Indikator kelompok sasaran berada pada kategori terlaksana, hal ini dikarenakan kelompok tani dan kopersi unit desa di kecamatan tapung kabupaten kampar sudah mencakupi dari petani yang melakukan peremajaan kelapa sawit.
3. Indikator Unsur Pelaksana berada pada kategori cukup terlaksana, hal ini dikarenakan bahwa pemerintah masih kerap terlambat dalam membantu pencairan pendanaan dari BPDP-ks untuk program peremajaan kelapa sawit pekebun ini.
4. Indikator Faktor Lingkungan berada pada kategori cukup terlaksana, hal ini dikarenakan kesanggupan anggaran petani dalam melakukan dan pada saat peremajaan kelapa sawit pekebun ini sedang dilakukan.

B. Saran

Adapun saran yang peneliti sampaikan mengenai Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar oleh Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut.

1. Untuk Dinas Perkebunan, Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar dapat mempersiapkan pendanaan peremajaan perkebunan kelapa sawit pekebun sebelum masa perkebunan kelapa sawit milik petani melakukan peremajaan kelapa sawit.
2. Untuk Tim Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun, dapat melakukan sosialisasi kepada petani pentingnya peremajaan kelapa sawit pekebun agar petani mengetahui akan pentingnya melakukan peremajaan kelapa sawit ini.
3. Untuk Kelompok Tani/ Koperasi Unit Desa, dapat menaungi petani yang perkebunan kelapa sawit sudah memasuki masa peremajaan kelapa sawit untuk masuk kedalam kelompok tani/koperasi unit desa, dengan begitu petani dapat melakukan peremajaan kelapa sawit pekebun dengan dibantu oleh pemerintahan.
4. Untuk BPDP-ks (Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit) melakukan peremajaan dengan waktu yang bersamaan dengan begini petani dapat menghemat pengeluaran pembiayaan untuk alat-alat yang disewa pada masa program peremajaan kelapa sawit pekebun sedang berlangsung.

5. Untuk Petani Kelapa Sawit, dapat menisihkan hasil pendapatan perkebunan pada masa produksi perkebunan kelapa sawit masih baik dan ditabungkan kepada kelompok tani/koperasi unit desa dengan syarat uang tersebut hanya digunakan untuk masa peremajaan kelapa sawit pekebun, dengan begitu petani dapat meminimalisir kekurangan dana peremajaan kelapa sawit.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, L. (2012). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Andry, H., & Yussa, T. (2020). *Prilaku & Etika Administrasi Publik*. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh.
- Banoewidjojo, M. (2008). *Pembangunan Pertanian*. Malang: Usaha Nasional.
- Basuki, J. (2018). *Administrasi Publik Telaah Teoritis dan Empiris*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSEDA.
- Fahmi, I. (2011). *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: AlfaBeta.
- Fauzi, Y., Widyastuti, Y. E., Satyawibawa, I., & Hartono, R. (2002). *Seri Agribisnis Kelapa Sawit Edisi Revisi Budi Daya Pemanfaatan Hasil & limbah Analisis Usaha & Pemasaran*. Depok: Penebar swadaya.
- Indradi, S. S. (2016). *Dasar-dasar Dan Teori Administrasi Publik*. Malang: Cita Intrans Selaras.
- Iskandar. (2008). *Metode Penelitian dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gudang Persada Press.
- Kartono, K. (2018). *Pemimpin dan Kepemimpinan apakah kepemimpinan abnormal itu?* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Maksudi, B. I. (2017). *Dasar-Dasar Administrasi Publik Dari Klasik ke Kontemporer*. Depok: Rajawali Pers.
- Mangoensoekarjo, S., & Samangun, H. (2005). *Manajemen Agrobisnis Kelapa Sawit*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mustari, N. (2015). *Pemahaman Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Pasolong, H. (2014). *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*.
- Rohman, A. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Inteligencia Media.
- Santosa, P. (2012). *Administrasi Publik Teori dan Aplikasi Good Governance*. Bandung: Refika Aditama.
- Sastrosayono, S. (2008). *Budi Daya Kelapa Sawit*. Jakarta: PT. Agro Pustaka.

- Siagian, S. P. (2017). *Filsafat Administrasi Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: AlfaBeta.
- Syafiie, I. K. (2017). *Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tachjan. (2006). *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: AIPI.
- Usman, H. (2009). *Metode Penelitian Sosial. Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahub, S. A. (2012). *Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zulkifli. (2005). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau Pres.
- Zulkifli, & Nurmasari. (2015). *Pengantar Manajemen*. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh.

JURNAL

- Nasution, E. S., Gunawan, S., & Yuningsih, B. (2017). Kajian Replanting dan Pasca Replanting Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis Gueneensis* Jacq) Pada Perkebunan Inti dan Plasma PT. Sari Lembah Subur (AAL). *Agromast* , 1-20.
- Nasution, P. A., Gunawan, S., & Wirianata, H. (2017). Evaluasi Kemitraan Inti-Plasma Pada Replanting Perkebunan Rakyat Di PT. Sari Lembah Subur Astra Agro Lestari. *Agromast* , 1-28

Undang-Undang dan Peraturan Daerah

Undang-Undang Republik Indonesi Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan.

Peraturan Menrti Pertanian Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Atas Perubahan Mentri Pertaanian Nomor 07 Tahun 2019 Tentang Pengembangan Sumber Daya Manusia, Penelitian dan Pengembangan, Peremajaan, Serta Sarana dan Prasarana Perkebunan Kelapa Sawit.

Keputusan Direktur Jendral Perkebunan Nomor 202/Kpts/KB.120/6/2020 Tentang Pedoman Teknis Peremajaan Kelapa Sawit Dalam Kerangka Pendanaan Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit.

Keputusan Direktur Jendral Perkebunan No 195/Kpts/SR.210/2020 Tentang Standar Biaya Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun dalam Kerangka Pendanaan Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit.

Keputusan Kepala Dinas Perkebunan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar Selaku Ketua Tim Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Kabupaten Kampar. Nomor 525.26/Pksp/2021/02 Tentang Tim Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Kabupaten Kampar

